

BRAIN WASHING

KELAS PSIKOPOLITIK DI RUSIA



Buku ini diterbitkan dengan penuh kesungguhan, bukan kebetulan ada di hadapan Anda. Jika Anda menganggap buku ini mendatangi Anda dengan sendirinya, maka kami persilakan Anda membiarkan buku ini meninggalkan Anda dengan cara yang sama.

BRAINWASHING: KELAS PSIKOPOLITIK DI RUSIA

Brainwashing: Kelas Psikopolitik di Rusia

Copyright © 2008 NewsWithViews.com

Diterjemahkan dari:

Brainwashing, A Synthesis of the Russian Textbook on Psychopolitics

NewsWithViews.com

Penerjemah : Didieu Drogboy
Penyunting : Tom Cansee
Penyerasi : Lev Harfler
Penata sampul : Lari Masamuda

Karya ini diterbitkan oleh:

Unseen Hands

Email : jookut@gmail.com

Blog : unseenhands.wordpress.com

Refray Library

Brainwashing: Kelas Psikopolitik di Rusia

ID: Unseen Hands, Oktober 2016

75 hlm; 15 x 22 cm

Penerjemahan : Juni-Juli 2009
Penyuntingan : Juni-Juli 2009
Publikasi : Agustus 2009
Perbaikan : Oktober 2016

Semua karya tercatat. Tak satupun bagian dari karya ini tertulis dengan sendirinya. Dilarang mempertanyakan maupun mempersoalkan seluruh atau sebagiannya, *apakah karya ini muncul dengan sendirinya secara kebetulan*, dalam bentuk dan cara apapun tanpa yakin ditulis oleh penulis.

Buku ini dipilih dengan maksud dan tujuan tertentu. Segala yang terjadi pada pemikiran dan kebijakan Anda akibat membaca buku ini, sepenuhnya bukan merupakan tanggungjawab kami.

Tidak termasuk dalam maksud dan tujuan tertentu penerbitan buku ini adalah membuat Anda melalaikan kewajiban kepada Allah.

Wassalam,
Unseen Hands

***Catatan:** penerbitan karya terjemahan ini bukan untuk mengambil keuntungan.
Mohon perhatikan dan hormati.*



AYAH... KAKAK... MENGAPA MEROKOK?

Tembakau membunuh sekitar 6 juta orang setiap tahun, dimana lebih dari 5 juta orang yang meninggal merupakan perokok aktif, dan lebih dari 600.000 orang meninggal akibat menghirup asap rokok di sekitarnya. Hampir 80% dari 1 miliar jumlah perokok dunia hidup di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah.

Sumber: WHO, Juli 2015

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| PENDAHULUAN: Pidato Lavrent Pavlovich Beria | 8 |
| BAB 1 Sejarah dan Definisi Psikopolitik | 11 |
| BAB 2 Keadaan Jasmani Manusia Sebagai Organisme Politik | 14 |
| BAB 3 Manusia Sebagai Organisme Ekonomi | 19 |
| BAB 4 Tujuan Negara Atas Individu dan Masyarakat | 24 |
| BAB 5 Pengujian Loyalitas | 26 |
| BAB 6 Subjek Umum Kepatuhan | 38 |
| BAB 7 Anatomi Mekanisme Stimulus-Respon Pada Manusia | 45 |
| BAB 8 Degradasi, Kejutan, dan Ketahanan | 51 |
| BAB 9 Kampanye Organisasi Kesehatan Mental | 55 |
| BAB 10 Sikap di Bawah Tekanan | 60 |
| BAB 11 Penggunaan Psikopolitik Dalam Menyebarkan Komunisme | 63 |
| BAB 12 Obat Kekerasan | 64 |
| BAB 13 Perekrutan Korban Psikopolitik | 66 |
| BAB 14 Penghancuran Kelompok Agama | 68 |
| BAB 15 Usulan yang Harus Dibuang Jauh | 72 |
| BAB 16 Kesimpulan | 75 |

PENDAHULUAN: PIDATO LAVRENT PAVLOVICH BERIA

Kepada mahasiswa Amerika di Universitas Lenin, saya menyambut kehadiran kalian dalam kelas Psikopolitik ini. Psikopolitik adalah bagian penting dari Geopolitik, namun kurang dikenal. Kurang dikenal karena harus berurusan dengan individu berpendidikan tinggi, lapisan teratas “penyembuhan mental” (*mental healing*).

Dengan psikopolitik, tujuan utama kita dapat dilancarkan secara efektif. Menciptakan *chaos* maksimum dalam kehidupan musuh adalah langkah kita yang paling penting dan paling utama. Keberhasilan kita tumbuh dalam *chaos*, ketidakpercayaan, depresi ekonomi, dan kekacauan sains. Akhirnya, masyarakat yang letih hanya dapat mencari kedamaian dalam Negara Komunis yang kita tawarkan, akhirnya hanya komunis yang bisa memecahkan masalah-masalah masyarakat.

Seorang psikopolitikus harus bekerja keras untuk menciptakan *chaos* maksimum dalam bidang-bidang “penyembuhan mental”. Ia harus bekerja untuk meningkatkan individu dan fasilitas-fasilitas “penyembuhan mental” hingga akhirnya seluruh bidang sains mental dikuasai oleh prinsip-prinsip dan keinginan Komunis.

Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, psikopolitikus harus menghancurkan semua macam penyembuhan mental “yang tumbuh” di Amerika. Ajaran penyembuh keyakinan dari Bibel James, Eddy, dan Pantekosta dalam masyarakat Anda yang tersesat harus dipinggirkan. Mereka harus didiskreditkan, dicemarkan, dibendung, dicap oleh pemerintah mereka sendiri hingga tidak ada lagi penghargaan terhadap mereka dan hanya “penyembuhan” berorientasi Komunis yang tersisa. Anda harus bekerja sampai semua guru psikologi, disadari atau tidak, hanya mengajarkan doktrin Komunis di bawah kedok “psikologi”. Anda harus bekerja sampai semua dokter dan psikiater, tanpa disadari, menjadi psikopolitikus atau asisten untuk tujuan-tujuan kita.

Anda harus bekerja sampai kita menguasai pikiran dan raga semua orang penting di negeri Anda. Anda harus mendiskreditkannya—dengan penyakit jiwa—serta wibawa atas keputusannya hingga tak satu pun negarawan yang dapat diberi kepercayaan lagi oleh rakyatnya. Anda harus bekerja sampai kejadian bunuh diri akibat ketidakseimbangan mental menjadi hal yang biasa dan tidak menimbulkan penyelidikan atau perhatian. Dengan lembaga kejiwaan yang ada dalam penjara-penjara di negara Anda, Anda bisa menahan jutaan orang dan Anda bisa menahan mereka tanpa hak-hak sipil atau harapan kebebasan. Dan terhadap orang-orang ini, Anda bisa mempraktekkan *shock* (kejutan) dan pembedahan agar mereka takkan pernah lagi menarik nafas sehat. Anda harus membuat terapi (*treatment*) ini diterima dan menjadi hal yang biasa. Dan Anda harus menyingkirkan terapi lain ataupun orang-orang yang mencari terapi mujarab.

Anda harus berpengaruh sebagai tokoh yang dihormati dalam bidang psikiatri dan psikologi. Anda harus menguasai rumah sakit dan universitas. Anda harus meneruskan mitos bahwa hanya dokter Eropa yang kompeten dalam bidang penyakit jiwa dan dengan demikian membiarkan tingginya angka pelatihan dan keturunan asing di antara Anda. Jika dan ketika kita merebut Wina, Anda harus mendirikan tempat pertemuan umum dan kemudian menggunakan ajaran-ajaran Anda sebagai pemuja Freud dan psikiater lainnya.

Psikopolitik adalah urusan yang serius. Dengannya Anda bisa menghapus musuh-musuh kita seperti serangga. Anda dapat melumpuhkan ketangkasan para pemimpin dengan mendatangkan penyakit jiwa ke dalam keluarga mereka melalui penggunaan obat-obatan. Anda dapat mengganyang mereka dengan pembuktian penyakit jiwa mereka. Dengan teknologi kita, Anda bahkan bisa menciptakan penyakit jiwa itu sendiri jika masyarakat terasa terlalu melawan. Anda bisa mengubah kesetiaan mereka melalui psikopolitik. Dalam waktu singkat, bersama psikopolitikus, Anda bisa senantiasa mengubah loyalitas seorang tentara, atau negarawan, atau pimpinan negaranya, jatuh ke dalam genggamannya, atau Anda bisa menghancurkan pikirannya.

Namun, Anda bekerja di bawah ancaman tertentu. Mungkin saja obat untuk

“terapi” kita ditemukan. Mungkin saja muncul protes dan teriakan masyarakat terhadap “penyembuhan mental”. Sehingga pada akhirnya semua penyembuhan mental akan diserahkan ke tangan menteri dan diambil dari tangan para psikolog dan psikiater kita. Tapi dahaga Kapitalis akan penguasaan, kebengisan Kapitalis, dan teror penyakit jiwa di masyarakat, dapat digunakan untuk mencegah hal ini. Tapi seandainya terjadi, seandainya para peneliti independen benar-benar menemukan cara untuk meng-*undo* (mengembalikan) prosedur psikopolitik, Anda tidak boleh beristirahat, Anda tidak boleh makan atau tidur, Anda tidak boleh menghemat uang sedikit pun ataupun mengurangi kampanye untuk menentang, mendiskreditkan, menjatuhkan, dan membuatnya tak berlaku lagi. Karena dengan terapi yang manjur, tindakan dan penelitian kita bisa di-*undo*.

Di negara Kapitalis, Anda terbantu oleh penyimpangan filsafat manusia dan waktu. Anda akan menemukan bahwa segala sesuatunya membantu kampanye Anda untuk merebut kendali, dan menggunakan semua “penyembuhan mental” untuk menyebarkan doktrin kita dan membersihkan kita dari musuh-musuh kita dalam wilayah mereka sendiri. Manfaatkan pengadilan, hakim, Konstitusi negara, kalangan medis, dan undang-undang, untuk memajukan tujuan kita. Jangan mengurangi usaha Anda dalam arah ini. Dan jika Anda telah berhasil, Anda akan menemukan bahwa sekarang Anda bisa mempengaruhi perundang-undangan semau Anda, dan Anda bisa, melalui organisasi perhimpunan penyembuhan, melalui kampanye terus-menerus mengenai teror-teror di masyarakat, melalui dalih keefektifan, mendorong para Kapitalis dengan sukarela mendanai penaklukan bangsanya sendiri oleh Komunis.

Dengan psikopolitik Anda bisa menciptakan *chaos*. Membiarkan sebuah bangsa tanpa pemimpin. Membunuh musuh-musuh kita. Dan membawakan pada Bumi, melalui komunisme, perdamaian teragung yang pernah dikenal manusia.

Terima kasih.

BAB 1

SEJARAH DAN DEFINISI PSIKOPOLITIK

Walaupun hukuman bisa saja tidak sepenuhnya bebas dari imbalan, namun demikian benar bahwa tujuan semua hukuman adalah indoktrinasi seorang terhukum dengan sebuah gagasan, baik dipaksakan atau dengan kepatuhan.

Setiap penguasa, sejak dahulu, memerlukan kepatuhan warganya supaya ia bisa mencapai tujuannya, karena itu ia mengambil jalan dengan memberikan hukuman. Ini terjadi di semua suku bangsa dan negara dalam sejarah manusia. Hari ini, kebudayaan Rusia telah mengembangkan metode-metode yang lebih pasti dan jelas dalam meluruskan dan memastikan loyalitas orang-orang dan masyarakat, dan dalam memaksakan kepatuhan pada mereka. Hasil perkembangan modern dari praktek lama ini disebut Psikopolitik.

Kebodohan dan keterbatasan bangsa-bangsa yang tidak diberkahi dengan pemikiran Rusia telah menyebabkan mereka bersandar pada praktek-praktek yang, hari ini, terlalu kuno dan ketinggalan zaman untuk langkah zaman kita yang cepat dan sengit. Dan dalam sudut pandang kemajuan kebudayaan Rusia yang dahsyat dalam bidang teknologi mental, diawali dengan karya gemilang Pavlov dan diteruskan secara cakap oleh orang-orang Rusia berikutnya, akan terasa aneh jika seni dan sains tidak secara total mencurahkan perhatian pada upaya meluruskan loyalitas dan memaksakan kepatuhan individu dan orang banyak.

Karena itu, kita memahami bahwa cara-cara psikopolitik merupakan hasil perkembangan dari praktek-praktek yang usianya setua manusia itu sendiri, praktek yang ada dalam semua kelompok manusia di seluruh dunia. Dengan demikian, dalam cara-cara psikopolitik tidak ada persoalan etis karena jelas bahwa manusia selalu dipaksa (bertentangan dengan kehendaknya) untuk patuh kepada kepentingan yang lebih besar, yaitu kepentingan negara, baik dengan keuntungan ekonomis ataupun dengan indoktrinasi kehendak dan keinginan

negara.

Pada dasarnya, manusia adalah binatang. Ia adalah binatang yang diberi lapisan beradab. Manusia adalah binatang kolektif yang berkumpul bersama untuk melindungi dirinya dari ancaman lingkungan. Maka, barangsiapa yang hendak mengumpulkan dan mengendalikannya harus memiliki teknik khusus untuk mengarahkan tingkah laku dan energi manusia binatang menuju ketepatan dalam pencapaian tujuan-tujuan negara.

Psikopolitik, dalam berbagai bentuknya, telah lama digunakan di Rusia, tapi subjek ini nyaris tak dikenal di luar perbatasan bangsa kita, kecuali saat digunakan untuk kepentingan bangsa yang lebih besar.

Definisi Psikopolitik

Psikopolitik adalah seni dan sains dalam memaksakan dan mempertahankan kekuasaan pada pemikiran dan loyalitas individu, petugas, biro, dan masyarakat, dan dalam menjalankan penaklukan bangsa musuh melalui “penyembuhan mental”.

Subjek Psikopolitik terperinci ke dalam beberapa kategori, masing-masing merupakan perkembangan alamiah dan logis dari yang paling akhir. Subjek pertamanya adalah keadaan jasmani dan anatomi manusia sebagai organisme politik. Berikutnya adalah pengujian manusia sebagai organisme ekonomi, sebab ini mungkin dikendalikan oleh keinginannya. Berikutnya adalah klasifikasi tujuan-tujuan negara atas individu dan masyarakat. Berikutnya adalah pengujian loyalitas. Berikutnya adalah subjek umum kepatuhan. Berikutnya adalah anatomi mekanisme stimulus-respon pada manusia. Berikutnya adalah subjek *shock* (kejutan) dan ketahanan. Berikutnya adalah kategori pengalaman. Berikutnya adalah mengkatalisasi (menciptakan) dan meluruskan pengalaman. Berikutnya adalah penggunaan obat-obatan. Berikutnya adalah *implantation* (penanaman). Berikutnya adalah penerapan umum Psikopolitik di Rusia. Berikutnya adalah pengorganisasian dan penggunaan kontra-Psikopolitik. Berikutnya adalah penggunaan Psikopolitik dalam penaklukan bangsa-bangsa

asing. Berikutnya adalah organisasi psikopolitik di luar Rusia, susunan dan aktivitasnya. Berikutnya adalah penciptaan filsafat budak dalam bangsa musuh. Berikutnya adalah membalas/menangani aktivitas anti-psikopolitik di luar negeri, dan yang terakhir, nasib kekuasaan psikopolitik di zaman sains. Selain di atas, bisa juga ditambahkan banyak subkategori, seperti penghapusan senjata modern melalui aktivitas psikopolitik.

Kekuatan dan kemampuan Psikopolitik tidak boleh dinilai terlalu tinggi, terutama jika digunakan dalam sebuah bangsa yang hancur oleh *pseudo-intellectualism* (intelektualisme gadungan), di mana eksploitasi masyarakat mudah bergabung dengan kegiatan psikopolitik, dan terutama sekali di mana kerakusan rezim Kapitalistis atau Monarkis telah menimbulkan banyak *neurosis* (penyakit syaraf), yang bisa dipakai sebagai dasar untuk kegiatan dan korps (kesatuan) psikopolitik.

Bagian dari tugas Anda, mahasiswa, adalah mencegah aktivitas psikopolitik yang merugikan Negara Rusia, selain itu tugas Anda juga adalah melancarkan, jika Anda ditugaskan demikian, misi dan tujuan Psikopolitik, di dalam bangsa kita ataupun di luar bangsa kita. Tak ada agen Rusia yang bisa berhasil tanpa bersandar pada Psikopolitik secara sepenuhnya, dan dengan demikian Anda meneruskan apa yang Anda pelajari ini dengan kepercayaan Rusia untuk dipergunakan dengan baik.

BAB 2

KEADAAN JASMANI MANUSIA SEBAGAI ORGANISME POLITIK

Manusia tersusun dari agregasi (kumpulan) sel-sel kolonial, dan sebagai individu bisa keliru. Koloni sel-sel telah berkumpul sebagai suatu organ tubuh, dan kemudian organ-organ ini berkumpul membentuk tubuh secara keseluruhan. Dengan demikian kita bisa memahami bahwa manusia merupakan organisme politik, sekalipun kita belum menghitung jumlah manusia.

Penyakit bisa dianggap sebagai suatu ketidaksetiaan salah satu bagian organisme kepada organisme secara keseluruhan. Ketidaksetiaan ini jelas menimbulkan pemberontakan (*revolt*) dari bagian tertentu anatomi tersebut terhadap keseluruhannya, dan akibatnya, kita mengalami perubahan (*revolution*) internal. Jantung, yang tidak puas, meninggalkan keanggotaan dan berhenti melayani organ lain, dan kita akan mendapati seluruh aktivitas tubuh terganggu disebabkan oleh aktivitas jantung yang revolusioner. Jantung memberontak karena ia tidak bisa atau tidak mau bekerjasama dengan organ lain. Jika kita mengizinkan jantung memberontak, maka, ginjal, misalnya, mungkin pada gilirannya akan memberontak dan berhenti bekerja untuk kepentingan organisme. Pemberontakan ini, yang menyebar ke organ lain dan sistem kelenjar, menyebabkan kematian “individu”. Kita dapat memahami dengan mudah bahwa pemberontakan tersebut merupakan kematian, bahwa pemberontakan dari suatu bagian organisme menghasilkan kematian. Karena itu, kita melihat bahwa tidak boleh ada kompromi terhadap pemberontakan.

Seperti halnya “individu” tersebut, Negara merupakan kumpulan agregasi. Entitas-entitas politik dalam Negara harus, secara keseluruhan, bekerjasama untuk kepentingan Negara agar Negara tidak runtuh dan mati, karena adanya ketidakpuasan entitas tertentu melalui ketidakpercayaan yang kita temukan, akhirnya, Negara secara keseluruhan akan runtuh. Ini adalah bahaya dari revolusi.

Lihatlah Bumi. Kita melihatnya sebagai satu organisme secara keseluruhan. Organisme Bumi adalah organisme tersendiri. Bumi memiliki, seperti organ, berbagai ras dan bangsa manusia. Jika salah satu dari mereka diizinkan untuk tetap tidak puas, maka Bumi itu sendiri terancam mati. Pemberontakan satu negara yang terancam, meskipun kecil, terhadap organisme Bumi secara keseluruhan, akan menyebabkan Bumi sakit, dan akibatnya manusia akan menderita. Karena itu, penyakit busuk Negara Kapitalis, yang menyebarkan nanah dan bakteri ke dalam negara-negara sehat di dunia, dapat menyebabkan kematian Bumi, kecuali kalau organisme sakit ini dibawa masuk ke dalam loyalitas dan kepatuhan dan dibuat berfungsi untuk kepentingan Negara di seluruh dunia yang lebih besar.

Keadaan jasmani manusia seperti individu yang tidak bisa berfungsi secara efisien tanpa kesesuaian masing-masing bagian dan organ dalam anatominya. Karena rata-rata individu tidak mampu, dalam keadaan tak mengetahui dan tak beradab, ketika menyaksikan orang-orang barbar, maka ia harus dilatih dalam koordinasi fungsi organnya melalui latihan, pendidikan, dan kerja, menuju tujuan spesifik. Kita khususnya mencatat bahwa individu tersebut harus diarahkan untuk menyempurnakan latihan, pendidikan, dan kerjanya. Ia harus didorong untuk menyadari perlunya hal ini, karena hanya dengan begitu ia dapat berfungsi secara efisien dalam tugas yang diembankan kepadanya.

Ajaran individualisme keras, determinisme personal, kemauan diri, imajinasi, dan kreativitas personal yang dipegang oleh masyarakat semuanya bersifat antipati terhadap kepentingan *Greater State* (Negara Besar). Kekuatan yang bebas dan tidak sesuai ini tak lebih dari penyakit yang akan menimbulkan ketidakpuasan, perpecahan, dan akhirnya keruntuhan kelompok di mana individu tersebut berada.

Keadaan jasmani manusia dapat dipergunakan secara mudah dan menyeluruh untuk regulasi pasti dan positif pada semua fungsinya, termasuk pemikiran, kepatuhan, dan loyalitas, dan hal-hal ini harus dikendalikan jika Negara yang lebih besar terbentuk.

Meskipun ahli bedah mungkin diperlukan untuk mengamputasi salah satu

anggota tubuh atau organ guna menyelamatkan sisanya, perlu dijelaskan bahwa cara ini tidak mungkin sepenuhnya dilakukan jika mempertimbangkan seluruh bangsa. Tubuh yang kehilangan organ-organnya bisa dianggap keefektifannya berkurang. Dunia yang kehilangan pekerja yang kini diperbudak oleh kegilaan Kapitalis dan Monarki yang sakit dan tidak masuk akal akan, jika digeser, menciptakan kelumpuhan pasti di Negara di seluruh dunia. Sebagaimana kita melihat pada pemenang yang di akhir peperangan dipaksa untuk memulihkan populasi negara yang ditaklukkannya, setiap upaya untuk mendepopulasi (mengurangi jumlah penduduk) bagian dunia yang tidak puas akan menimbulkan suatu konsekuensi. Namun, mari kita ambil contoh serangan virus dan bakteri terhadap organisme, kita memahami bahwa kalau kita tidak bisa menaklukkan kuman tersebut, maka organ atau organisme yang diserang akan menderita.

Di setiap Negara, kita memiliki individu-individu tertentu yang menjadi virus dan kuman, dan keduanya ini menyerang populasi atau kelompok tertentu dalam populasi, menimbulkan, dengan kerakusan diri mereka, penyakit dalam organ tersebut, yang kemudian biasanya akan menyebar ke seluruh populasi.

Keadaan jasmani manusia sebagai sebuah tubuh individu, atau keadaan jasmani Negara atau bagian Negara sebagai sebuah organisme politik, dapat dipersamakan. Tugas Psikopolitikus pertama-tama adalah meluruskan kepatuhan dan tujuan kelompok, dan kemudian mempertahankan kesesuaian mereka melalui pembasmian orang-orang atau kepribadian yang dapat membelokkan kelompok menuju ketidakpuasan. Dalam bangsa kita, di mana segalanya teratur lebih baik dan di mana akal berkuasa di atas yang lain, tidak sulit untuk membasmi bakteri bebas yang dapat menyerang salah satu entitas politik kita. Tapi di medan penaklukan, dalam bangsa-bangsa yang kurang tercerahkan, di mana Negara Rusia belum menguasainya, tidak mudah untuk menyingkirkan seluruh individu yang bebas berkehendak. Psikopolitik memungkinkan kita untuk menyingkirkan bagian kepribadian yang merusak keadaan jasmani seseorang dan kelompok di mana orang tersebut berada.

Jika manusia binatang dibiarkan tetap tak terganggu oleh propaganda

kontra-revolusioner, jika ia dibiarkan bekerja menurut manajemen Negara yang terencana dengan baik, kita tidak akan menemukan penyakit dalam Negara. Tapi ketika individu tersebut diganggu oleh propaganda yang bertentangan, ketika ia terganggu oleh efek aktivitas revolusioner, ketika ia dibiarkan berpikir kritis terhadap Negara, ketika ia dibiarkan mempertanyakan orang-orang yang memiliki tanggung jawab, kita akan menemukan keadaan jasmaninya akan menderita. Kita juga akan menemukan, dari ketidakpuasan ini, ketidakpuasan pada hatinya dan bagian lain anatominya. Jadi prinsipnya adalah bahwa jika seseorang menemukan individu yang sakit, yang bisa diteliti cukup dalam, ia akan menemukan loyalitas yang tak lurus dan kepatuhan yang terpecah dalam unit kelompok individu tersebut.

Terdapat orang-orang yang dengan tololnya telah memulai suatu perjalanan spiritual Alice-in-Wonderland menuju apa yang mereka sebut pikiran “*subconscious*” (bawah sadar) atau “*unconscious*” (tidak sadar), dan ada pula orang-orang yang dengan kedok “psikoterapi” mencoba memperbaiki ketidakpuasan organ-organ tubuh, tapi perlu dicatat bahwa hasilnya kurang sukses. Tak ada kekuatan dalam pendekatan seperti itu. Ketika hipnotis pertama kali ditemukan di Rusia, saat itu dianggap bahwa yang penting adalah menguasai individu yang tidak menentang supaya tertib, berulang kali, untuk menyempurnakan keadaan tersebut. Keterbatasan hipnotis adalah bahwa banyak subjek yang tidak mudah terpengaruh olehnya, dan karena itu hipnotis harus dikembangkan untuk meningkatkan *suggestibility* (daya terima sugesti) individu-individu yang tidak terjangkau. Dengan demikian, setiap bangsa bisa mengalami pertumbuhan dengan baik kembali, sebagai suatu kesatuan organisme, hanya dengan memberi tekanan yang cukup terhadap kelompok yang tidak puas. Sebagaimana dalam hipnotis di mana setiap organ dapat diperintahkan supaya lebih loyal dan patuh, begitu juga halnya terhadap kelompok politik sebaiknya digunakan tekanan yang cukup. Namun, tekanan seringkali menimbulkan kerusakan dan menggunakan tekanan massa secara luas untuk mencapai tujuan terkadang tidak mudah. Karena itu, meluruskan individu agar melawan keinginannya untuk menentang adalah suatu hal yang penting.

Sebagaimana diakui bahwa manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka diakui pula, dan akan semakin demikian seiring berjalannya waktu, bahwa tubuh manusia dapat diperintah supaya sehat.

Keadaan jasmani manusia mengubah dirinya sesuai dengan penyesuaian ulang (*re-alignment*) loyalitas. Ketika loyalitas ini tidak dapat dicerna oleh jasmani individu itu sendiri, seperti loyalitas kepada '*petit bourgeoisie*' (anggota kelas menengah ke bawah), Kapitalis, kepada ide-ide anti-Rusia, kita akan menemukan bahwa tubuh individu tersebut rentan terkena penyakit, dan dengan demikian kita bisa dengan mudah memahami epidemi, penyakit, sakit syaraf massal, kekacauan, dan kebingungan Amerika Serikat dan negara kapitalis lainnya. Di sana kita menemukan loyalitas pekerja yang tidak tepat dan tidak benar, dan karena itu kita menemukan pekerja tersebut sakit. Untuk menyelamatkan dan membentuknya (pekerja tersebut) dengan benar dan tepat berdasarkan tujuannya menuju negara yang lebih besar, diperlukan satu penundukan untuk membuatnya memberikan loyalitas dalam arah yang benar. Karena loyalitasnya dibelokkan dan kepatuhannya dituntut oleh orang-orang yang antipati terhadap tujuan umumnya, dan karena orang-orang ini berjumlah sedikit, bahkan di negara Kapitalis, maka tujuan dan arah Psikopolitik sudah jelas. Untuk menguntungkan pekerja tersebut dalam keadaan yang buruk seperti itu, kita perlu membasmi, melalui propaganda umum, dengan cara-cara lain, dan dengan kerjasamanya, kehendak bebas para pemimpin yang menyeleweng. Selain itu, kita perlu mengindoktrinasi kalangan berpendidikan dengan ajaran dan prinsip kerjasama dengan lingkungan, dan dengan demikian menjamin kepada pekerja tersebut kepemimpinan yang tidak banyak menyimpang, tidak banyak doktrin hina, dan lebih banyak kerjasama dengan ide dan cita-cita Negara Komunis.

Teknologi Psikopolitik diarahkan pada tujuan ini.

BAB 3

MANUSIA SEBAGAI ORGANISME EKONOMI

Manusia itu tunduk pada keinginan dan kebutuhan tertentu sebagai sesuatu yang alami dalam kemahlukannya sebagaimana pada binatang lain. Namun, manusia memiliki kecenderungan untuk melebih-lebihkan beberapa keinginan tersebut hingga melampaui batas akal sehat. Ini jelas terlihat pada tumbuhnya golongan orang-orang yang senang berfoya-foya, kelompok-kelompok *pseudo-intellectual* (intelektual gadungan), orang-orang '*petit bourgeoisie*' (anggota kelas menengah ke bawah), Kapitalisme, dan penyakit lainnya.

Konon, 1/10 kehidupan manusia berkaitan dengan politik dan 9/10-nya dengan ekonomi. Tanpa makanan, individu akan mati. Tanpa pakaian, ia akan kedinginan. Tanpa rumah dan senjata, ia akan menjadi mangsa serigala-serigala lapar. Memperoleh barang-barang secukupnya untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan ini, merupakan hak alami seorang warga dari sebuah *enlightened State* (negara yang tercerahkan). Kelebihan barang-barang akan menimbulkan ketidaktentraman dan kegelisahan. Kehadiran barang-barang mewah, dan penciptaan dan perangsangan keinginan secara sengaja (*artificial*), sebagaimana dalam iklan-iklan Kapitalis, tentu menonjolkan karakteristik manusia yang kurang disukai.

Individu adalah organisme ekonomi, ia membutuhkan sejumlah makanan, air, dan ia harus menyimpan sejumlah panas dalam dirinya agar dapat hidup. Jika ia memiliki kelebihan makanan, kelebihan pakaian, maka ia akan memasuki suatu kemalasan (*idleness*), yang menumpulkan kecerdasan dan kesadarannya dan menjadi sasaran kesulitan-kesulitan yang, dalam sebuah negara yang mengandung lebih sedikit racun, dapat ia perkirakan dan hindari. Karena itu, keberlimpahan adalah ancaman bagi individu tersebut.

Hal ini tidak berbeda dalam sebuah kelompok. Jika kelompok mendapatkan terlalu banyak barang/kekayaan, kepeduliannya terhadap anggota dan

lingkungannya akan berkurang, dan keefektifan kelompok tersebut pada umumnya akan hilang.

Pemeliharaan keseimbangan antara kerakusan dan kebutuhan adalah bidang wewenang ilmu ekonomi, dan merupakan persoalan dan perhatian Negara Komunis.

Hasrat dan keinginan adalah keadaan mental. Individu dapat dilatih untuk berhasrat dan menginginkan lebih banyak hal dari yang bisa ia peroleh, dan individu seperti itu tidak bahagia. Sebagian besar karakteristik kehendak bebas para Kapitalis sepenuhnya berasal dari kerakusan. Mereka mengeksploitasi pekerja jauh melampaui keperluan mereka sendiri sebagai Kapitalis.

Dalam sebuah bangsa di mana keseimbangan ekonomi tidak diawasi, keinginan individu dirangsang melalui persuasi yang memikat dan fantastis, akibatnya timbul kegilaan, di mana setiap individu dibujuk untuk memiliki lebih banyak barang melampaui kebutuhannya, dan untuk memilikinya meski dengan mengorbankan kawan-kawannya.

Dalam keseimbangan ekonomi, terdapat sisi lain. Kekurangan/penderitaan yang terlalu besar dan terlalu lama, bisa menimbulkan keinginan-keinginan yang tidak sehat, yang, jika dibiarkan dipenuhi, akan menyebabkan akumulasi melebihi kebutuhan individu. Kemiskinan, sebagaimana berkembang di negara-negara Kapitalis, bisa menyebabkan ketidakseimbangan pendapatan. Seperti hampa udara yang menarik massa, di sebuah negara di mana kekurangan menjadi nasib masyarakat, dan di mana keinginan dirangsang secara sengaja, kebutuhan berubah menjadi ketamakan, dan seseorang dapat dengan mudah menemukan eksploitasi banyak orang untuk keuntungan segelintir orang.

Jika, dengan teknologi Psikopolitik, kita dapat menghilangkan ketamakan yang berlebihan ini dalam diri beberapa pekerja, mereka akan terbebas untuk mencari satu keseimbangan yang lebih alami.

Di sini kita memiliki dua *extreme* (perbedaan). Salah satunya adalah penyakit jiwa. Jika kita ingin menciptakan penyakit jiwa, kita hanya perlu memuaskan atau menghalangi individu sampai melebihi batas kemampuannya dalam menghadapi perbedaan besar ini sehingga mengakibatkan ketidak-

seimbangan mental. Contoh sederhananya adalah penggonta-gantian tekanan dalam sebuah ruangan, tekanan terlalu rendah atau terlalu tinggi, sebuah metode psikopolitik yang sangat hebat. Tekanan yang berubah-ubah dengan cepat akan menimbulkan *chaos* sehingga di dalam ruangan tersebut individu tidak akan bisa bertindak, dan kemudian orang lain, terpaksa, mengambil kendali.

Pada dasarnya, di sebuah negara, kita harus menyingkirkan orang-orang rakus dengan cara apapun dan kemudian harus menciptakan dan menyokong *semi-privation* (setengah kemelaratan/penderitaan) dalam masyarakat agar dapat menguasai dan mengendalikan bangsa tersebut sepenuhnya.

Harapan yang tiada hentinya akan kesejahteraan harus diindoktrinasi ke dalam masyarakat dengan banyak mimpi dan khayalan tentang keberlimpahan barang-barang kebutuhan, dan, jika muncul ketidakloyalan terhadap Negara, harapan ini harus dihadapkan dengan kenyataan kemelaratan dan ancaman faktor-faktor ekonomi, guna menekan keinginan-keinginan individual dalam masyarakat.

Dalam sebuah bangsa yang ada di bawah penaklukan seperti Amerika, pendekatan kita yang lambat dan sembunyi-sembunyi hanya perlu mengambil keuntungan dari siklus *boom* (ledakan ekonomi) dan *depression* (kelesuan ekonomi) di negara-negara Kapitalis, agar kita dapat memaksakan kendali yang kuat atas kehendak-kehendak individu. *Boom* dan *depression* adalah sesuatu yang menguntungkan bagi tujuan kita, selama masa kemakmuran, propaganda kita hanya dapat menekankan kekayaan yang melahirkan segelintir orang, dalam rangka memperlemah kendali mereka di negaranya. Pada saat *depression*, kita harus menunjukkan bahwa itu terjadi akibat dari ketamakan segelintir orang dan ketidakmampuan politik para pemimpin negara.

Penanganan propaganda ekonomi bukanlah bidang ilmu psikopolitik, tapi para psikopolitikus harus memahami ukuran-ukuran ekonomi dan tujuan Komunis yang terkait dengannya.

Masyarakat harus menjadi percaya bahwa hanya peningkatan pajak terhadap orang kaya yang dapat membebaskan mereka dari “golongan orang foya-foya yang memberatkan” dan dengan demikian dapat digiring untuk menerima hal-

hal seperti pajak pendapatan, sebuah prinsip Marxisme yang terselip secara halus ke dalam kerangka Kapitalis pada tahun 1909 di Amerika Serikat. Sekalipun undang-undang dasar Amerika Serikat melarangnya dan sekalipun komunisme pada saat itu baru hidup selama beberapa tahun di Amerika. Waktu itu undang-undang pajak pendapatan begitu berhasil, hingga diikuti sepenuhnya, dan itu bisa saja membawa Amerika Serikat, bukan Rusia, ke kancah dunia sebagai negara Komunis pertama. Tapi kejantanan dan perasaan rakyat Rusia yang menang. Mungkin saja Amerika Serikat tidak akan menjadi komunis sepenuhnya sampai lewat pertengahan abad tersebut, tapi jikapun terjadi maka itu karena pemahaman kita yang superior dalam ekonomi dan psikopolitik.

Seorang agen Komunis yang pandai dalam ekonomi memiliki tugas untuk menyuap kantor-kantor pajak dan pegawainya guna menciptakan gangguan dan *chaos* maksimum dan mengesahkan undang-undang yang disesuaikan dengan tujuan kita; dan kepadanya kita menyerahkan tugas ini. Operator psikopolitis memainkan peran yang lain dalam drama ini.

Orang-orang kaya, orang-orang yang pandai dalam keuangan, dan orang-orang yang mengetahui informasi dalam pemerintahan, adalah target-target istimewa dan tersendiri bagi psikopolitikus. Tugasnya adalah menjatuhkan orang-orang tersebut yang dapat menghentikan atau merusak program-program ekonomi Komunis. Oleh karena itu, semua orang kaya, negarawan, dan orang-orang yang mengetahui informasi dan cakap dalam pemerintahan, harus diajak ke sisinya sebagai orang kepercayaan.

Keluarga dari tokoh-tokoh tersebut seringkali gila karena keberlimpahan dan tidak adanya kegiatan, dan fakta ini harus dimanfaatkan, bahkan diciptakan. Kesehatan dan keliaran anak-anak orang kaya harus diputarbalikkan dan dijelaskan sebagai penyakit syaraf, dan kemudian, dibantu dengan pemberian obat-obatan atau kekerasan, diubah menjadi kriminalitas atau ketidakwarasan. Ini juga membawa seseorang ke dalam “penyembuhan mental” yang kemudian dapat, melalui nasehatnya atau melalui istri atau putrinya, dituntun oleh pendapatnya, mengarahkan kebijakan optimal untuk melibatkan atau mengganggu kebijakan ekonomi negara dan, jika saatnya tiba untuk

menyingkirkan orang-orang kaya atau berpengaruh, diberi obat-obatan atau terapi yang benar untuk menyebabkan kematiannya di sebuah rumah sakit sebagai pasien atau mati karena bunuh diri.

Operator psikopolitik yang ditanam di samping orang-orang berpengaruh di negara tersebut juga dapat menuntun kebijakan-kebijakan lainnya menuju kemajuan perjuangan kita.

Kapitalis tidak mengetahui definisi perang. Ia menganggap perang sebagai serangan dengan kekuatan yang dilakukan oleh para tentara dan mesin. Ia tidak mengetahui bahwa jauh lebih efektif jika perang yang panjang dapat diselesaikan dengan makanan atau, dalam kasus kita, dengan obat-obatan dan kebijaksanaan seni kita. Sebenarnya, Kapitalis tidak pernah memenangkan perang. Sementara psikopolitikus menghadapi sedikit masalah untuk memenangkannya.

BAB 4

TUJUAN NEGARA

ATAS INDIVIDU DAN MASYARAKAT

Sebagaimana kita melihat seorang individu yang sakit, karena masing-masing organnya memiliki tujuan yang berbeda-beda, maka kita juga melihat individu-individu dan negara akan sakit jika tujuannya tidak disusun dan dijalankan dengan ketat.

Ada orang-orang yang, dalam masa yang kurang tercerahkan, menyuruh manusia untuk mempercayai bahwa tujuan harus diusahakan dan dipertahankan secara personal, dan bahwa, tentu saja, seluruh gerak hati manusia menuju hal-hal yang lebih luhur berasal dari Kebebasan. Kita harus ingat bahwa orang-orang yang memeluk filsafat ini juga meneruskan pada manusia tentang mitos eksistensi spiritual.

Semua tujuan dimulai dari ancaman. Kehidupan adalah pelarian terus-menerus dari penderitaan. Tanpa adanya ancaman hukuman, takkan ada yang diperoleh. Tanpa ancaman dan komando, takkan ada kesesuaian fungsi-fungsi jasmani. Tanpa pengawasan ketat dan tegas, Negara takkan bisa mencapai tujuan.

Tujuan-tujuan Negara harus dirumuskan oleh Negara atas kepatuhan dan persetujuan individu-individu dalam Negara tersebut. Negara tanpa rumusan tujuan merupakan Negara yang sakit. Negara tanpa kemauan yang kuat dan tegas untuk menjalankan tujuannya adalah Negara yang sakit.

Jika sebuah perintah dikeluarkan oleh Negara Komunis, kemudian tidak dipatuhi, maka akan menimbulkan penyakit.

Tujuan Negara bergantung kepada loyalitas dan kepatuhan dalam pencapaiannya. Jika kita mendapati tujuan Negara terganggu, kita pasti akan menemukan bahwa telah terjadi gangguan (*interposition*) berupa kehendak diri (*self-willedness*), ketamakan, kemalasan/ketidakbergerakan (*idleness*), atau individualisme keras dan inisiatif pribadi. Gangguan terhadap tujuan Negara

dapat ditemukan pada pekerjaan seseorang yang tidak loyal dan tidak patuh, akibat langsung dari ketidaksesuaiannya dengan kehidupan.

Kita tak harus selalu menyingkirkan individu tersebut. Masih mungkin untuk menyingkirkan tendensi kehendak pribadinya guna membantu pencapaian tujuan dan keuntungan secara keseluruhan. Teknologi Psikopolitik dimulai pada penyingkiran individu itu sendiri, menyangkut penyingkiran tendensi-tendensi tadi yang menyebabkan kurangnya sifat kerjasama individu.

Negara tidak cukup hanya dengan memiliki tujuan-tujuan. Pemenuhan tujuan ini, setelah dikemukakan, bergantung pada loyalitas dan kepatuhan para pekerja. Ini, yang kebanyakan digunakan terhadap pekerja paksa, memper-singkat waktu *idle*, dan hal ini bagus. Tapi, yang terpenting, sayangnya, harus ada mandor dalam beberapa posisi, orang-orang yang mungkin cukup menganggur dan tak punya pekerjaan fisik yang menimbulkan ketidakpuasan dalam tingkah laku dan sikapnya.

Psikopolitik memperbaiki tendensi ini menuju ketidakpuasan jika tendensi tersebut menggantikan dan mengesampingkan ajakan pemimpin.

BAB 5

PENGUJIAN LOYALITAS

Jika loyalitas begitu penting dalam ekonomi dan struktur sosial, maka kita perlu mengujinya lebih dalam. Dalam Psikopolitik, loyalitas berarti “kesesuaian” (*alignment*). Itu berarti, secara lebih lengkap, kesesuaian dengan tujuan-tujuan Negara Komunis. Ketidakloyalan berarti ketidaksesuaian, dan secara lebih lebar, ketidaksesuaian dengan tujuan Negara Komunis.

Ketika kita menganggap bahwa tujuan Negara Komunis adalah untuk kepentingan masyarakat, kita bisa menganggap bahwa ketidakloyalan, sebagai sebuah faktor, mencakup kesesuaian Demokrasi. Loyalitas yang tidak diindoktrinasi secara komunistik hanya akan menjadi ketidaksesuaian.

Obat untuk ketidakloyalan terkandung dalam prinsip-prinsip kesesuaian. Yang perlu dilakukan, ketika ditemukan ketidakloyalan, adalah menyesuaikan tujuan-tujuan individu menuju tujuan komunisme, sehingga keadaan-keadaan yang tidak disukai dalam eksistensi individu tersebut akan hilang.

Jantung atau ginjal yang memberontak terhadap organisme bisa dianggap sebagai ketidakloyalan terhadap organisme. Untuk menyembuhkan jantung atau ginjal tersebut, kita hanya perlu menyesuaikan aktivitas keduanya dengan organisme secara keseluruhan.

Teknologi Psikopolitik memperlihatkan kemungkinan pelaksanaan hal ini. Variasi kejutan listrik ringan dapat, dan memang, menciptakan *recooperation* (kerjasama kembali) pada organ tubuh yang suka memberontak. Kejutan dan hukuman melalui operasi/pembedahan dapat menjalankan *realignment* (penyesuaian ulang) pada bagian tubuh yang tidak puas, lebih dari operasi itu sendiri. Pelepasan (*bombardment*) sinar X, dibanding nilai terapi sinar X, mendorong beberapa organ yang tak puas untuk mengembalikan perhatian mereka pada menyokong organisme.

Kejutan listrik tidak terbukti memiliki nilai terapi, sepanjang membuat individu lebih waras, sedangkan nilai hukuman kejutan listrik cukup terbukti

dapat menciptakan perilaku yang lebih kooperatif dalam diri pasien. Berdasarkan data statistik, pembedahan otak tidak direkomendasikan, selain menyingkirkan kepribadian individu dari jalur organ-organ yang tidak dibolehkan untuk bekerjasama. Dua pengembangan dari Rusia ini tak pernah menganggap telah berhasil mengubah kondisi gila. Kedua pengembangan ini hanya efektif dan hanya dapat dilakukan dalam memperkenalkan mekanisme hukuman yang cukup kepada kepribadian untuk membuatnya berhenti dari alirannya (*course*) dan dari pengendalian egoisme anatominya. Kekerasan kejutan listrik dan pembedahan berguna dalam menaklukkan kepribadian tidak patuh, yang terdapat pada warga Negara. Adakalanya ditemukan bahwa penyingkiran kepribadian negatif melalui kejutan dan pembedahan kemudian membolehkan adanya *regrowth* (pertumbuhan kembali) dan *reestablishment* (pembentukan kembali) organ-organ yang telah disalah-arahkan oleh kepribadian tersebut. Karena keadaan yang teratur tersusun dari organisme, bukan kepribadian, maka kebutuhan akan kejutan listrik dan pembedahan otak jelas terdapat dalam Psikopolitik.

Pengubahan loyalitas terdiri dari, pada langkah pertamanya, penghapusan loyalitas yang telah eksis. Hal ini bisa dilakukan dengan dua cara. **Pertama**, dengan mempertunjukkan bahwa loyalitas sebelumnya telah menyebabkan keadaan fisik yang membahayakan, seperti hukuman penjara, tidak diakui, ancaman, atau penderitaan, dan **kedua**, dengan menghapus kepribadian itu sendiri.

Cara pertama dilakukan melalui indoktrinasi seorang individu secara terus-menerus dengan keyakinan bahwa loyalitas sebelumnya telah terbuang untuk hal yang tak berharga. Salah satu hal pokok dalam cara ini adalah menciptakan keadaan yang berasal dari target loyalitasnya, supaya menolak individu tersebut. Bagian ini adalah menciptakan kondisi pikiran dalam individu tersebut dengan benar-benar menempatkan si individu di bawah ancaman, dan kemudian melengkapinya dengan keterangan/petunjuk palsu untuk memperlihatkan bahwa target loyalitas sebelumnya adalah penyebab ancaman tersebut. Porsi lain dari metode ini terdiri dari pemfitnahan atau penghinaan individu yang loyalitasnya

hendak diubah ke target loyalitasnya, yakni pemimpin atau pemerintahnya, sampai kadar tertentu hingga target ini, pada akhirnya, benar-benar merendahkan individu tersebut, dan menolaknya, dan hal ini membuatnya percaya bahwa loyalitasnya telah salah tempat. Semua ini adalah metode yang lebih ringan, tapi terbukti sangat efektif. Kelemahan terbesar dalam praktik-praktik tersebut adalah bahwa semua itu membutuhkan studi dan konsentrasi, pembuatan petunjuk palsu, dan waktu bagi operator psikopolitik.

Pada momen yang tepat, kepribadian dapat disusun ulang melalui kejutan, pembedahan, ancaman, penderitaan, dan khususnya, teknik terbaik psikopolitik, *implantation* (penanaman), menggunakan teknologi neo-hipnotisme. Ancaman semacam itu harus, pada fase pertama, menggunakan pemfitnahan loyalitas, dan pada fase kedua, penanaman loyalitas baru. Seorang operator psikopolitis yang hebat dan berpengalaman, dengan bekerja di bawah keadaan yang menyenangkan, dapat, melalui penggunaan teknologi psikopolitik, mengubah loyalitas seorang individu secara rapi sehingga rekan-rekannya sendiri tidak menduga bahwa loyalitas si individu telah berubah. Namun, ini membutuhkan kemahiran yang lebih dari yang biasa diperlukan pada situasi tersebut. Neo-hipnotisme massal dapat mencapai hasil yang kurang lebih sama ketika dituntun oleh seorang operator psikopolitis berpengalaman. Tujuan akhir dalam prosedur semacam itu adalah pengubahan loyalitas sebuah bangsa secara keseluruhan dalam waktu yang singkat melalui neo-hipnotisme massal, sesuatu yang telah dilakukan secara efektif pada negara-negara bagian Rusia yang kurang berguna.

Jelas bahwa loyalitas sama sekali tidak cukup dalam komoditas mitos yang dikenal sebagai “*spiritual quality*” (kualitas spiritual). Loyalitas adalah suatu ketergantungan, ekonomi atau mental, dan dapat diubah melalui implementasi terkasar. Pengamatan terhadap para pekerja di pabrik-pabrik atau ladang-ladang memperlihatkan bahwa mereka dengan mudah memberikan loyalitasnya kepada mandor, dan kemudian dengan mudah membuang loyalitasnya dan mengganti individu lain, dan menjauh dari orang-orang yang awalnya dipatuhi. Ketidakmantapan masyarakat di negara-negara Kapitalis menjelaskan bahwa kondisi ini lebih umum terjadi di negara-negara tersebut daripada di negara yang

tercerahkan seperti Rusia. Di negara-negara Kapitalis, ketergantungan begitu rendah, keinginan dan kekurangan begitu berlebihan, sehingga loyalitas sama sekali tidak memiliki dasar etika dan hanya eksis dalam batas ketergantungan, ancaman, atau tuntutan.

Beruntung komunisme sungguh-sungguh mendekati kondisi pikiran yang ideal, karena ini memberi kemudahan dalam pengubahan loyalitas, karena filsafat lain yang masih hidup dan dipraktikkan di Bumi hari ini telah terdegradasi dan mengalami penurunan nilai, jika dibandingkan dengan komunisme. Kemudian dengan jaminan pasti, seorang operator psikopolitik dapat berfungsi, karena ia tahu bahwa ia bisa mengubah loyalitas seorang individu menuju level yang lebih ideal, dan pada saat yang tepat kita bisa menggunakan berbagai perubahan teknologi psikopolitik. Setiap orang yang tidak bisa diajak ke dalam pemikiran Komunis, tentu saja, dianggap sedikit kurang waras, dan kita, dengan demikian, sepenuhnya dibenarkan untuk menggunakan teknik-teknik penyakit jiwa terhadap non-Komunis.

Untuk mengubah loyalitas, pertama-tama kita perlu mengidentifikasi loyalitas yang telah eksis pada individu. Tugas ini menjadi sangat mudah mengingat fakta bahwa bangsa-bangsa Kapitalis dan Fasis tidak memiliki jaminan yang tinggi dalam hal loyalitas warga negaranya. Dan barangkali loyalitas warga negara, sebagaimana kita menyebut orang-orang yang dipergunakan dalam teknologi psikopolitik, sudah sangat sedikit untuk dibasmi. Secara umum, yang diperlukan hanyalah membujuk dengan pemikiran dan logika komunisme untuk membuat seseorang memberikan loyalitasnya kepada Negara Rusia. Namun, seandainya persuasi propaganda Komunis gagal, demi kepentingan warga negara, tak perlu menunggu waktu yang lama untuk menggunakan ancaman emosional, kejutan listrik, atau pembedahan otak terhadap individu. Terhadap tokoh yang sangat penting, mungkin perlu digunakan teknologi Psikopolitik yang lebih halus untuk membuat orang tersebut, dan rekan-rekannya, tidak mengetahui operasi ini. Dalam kasus ini, digunakan *implantation* yang sederhana, dengan nilai ancaman dan komando yang maksimum.

Hanya operator psikopolitik yang terpandai yang boleh dipekerjakan jika berkaitan dengan tokoh yang sangat penting, karena kecerobohan bisa menyingkapkan penyusunan proses mentalnya. Jika ragu dengan keberhasilan sebuah operasi terhadap tokoh penting, sangat direkomendasikan untuk memilih orang-orang di sekitarnya yang terikat secara emosional sebagai target operasi psikopolitik. Istrinya atau anak-anaknya biasanya merupakan target terbaik, dan ini bisa dijalankan tanpa hambatan. Untuk menjamin loyalitas seorang tokoh yang sangat penting, kita harus menempatkan di sisinya seorang pembela tetap (*constant pleader*) yang memasukkan tali penghubung atau keluarga dengan pihak komunis. Mungkin kita tak perlu menjadikan seorang Komunis dari istri, anak-anak, atau salah satu anaknya, tapi ini terbukti efektif. Namun, dalam banyak kejadian, hal ini tidak mungkin. Dengan menggunakan beragam obat-obatan, di zaman modern ini, dan juga di alam realitas psikopolitik, sangat mudah untuk menciptakan penyakit syaraf atau penyakit jiwa yang berat pada diri istri atau anak-anaknya, dan dengan demikian kita bisa menyerahkan mereka, dengan izin penuh dari tokoh penting tersebut dan pemerintahan di mana ia berada atau kantor tempatnya bekerja, ke tangan seorang operator psikopolitik, yang kemudian di laboratoriumnya, tanpa hambatan atau khawatir akan investigasi atau kecaman, dapat—melalui penggunaan kejutan listrik, pembedahan, serangan seksual, obat-obatan, atau cara-cara lainnya yang berguna—menurunkan atau mengubah kepribadian anggota keluarga, dan menciptakan budak psikopolitik yang kemudian, berdasarkan komando atau isyarat, akan melakukan tindakan-tindakan memalukan, sehingga mendiskreditkan tokoh penting tersebut, atau akan menuntut, pada level yang lebih genting, tokoh penting tersebut untuk mengambil langkah tertentu yang tentu saja telah didiktekan oleh operator psikopolitik.

Biasanya ketika Partai tidak memiliki kepentingan nyata dalam aktivitas atau keputusan tokoh penting tersebut, kecuali jika ingin menghindarkannya dari tindakan yang berpengaruh, perhatian operator psikopolitik tak perlu terlalu intens, dan tokoh itu hanya perlu diserahkan ke tangan praktisi mental yang, berdasarkan pengajaran operator psikopolitik, akan menciptakan cukup beban.

Jika loyalitas seorang individu tak dapat dibelokkan, dan jika opini, bobot, dan keefektifan individu berpegang teguh pada tujuan Komunis, biasanya cara yang terbaik adalah mendatangkan sakit syaraf ringan dalam diri orang tersebut melalui berbagai cara, dan kemudian menjelaskan padanya secara hati-hati tentang sejarah ketidakseimbangan mental, supaya ia mengakhiri dirinya melalui bunuh diri, atau supaya ia mati dengan cara-cara menyerupai bunuh diri. Operator psikopolitik telah puluhan ribu kali menangani situasi-situasi semacam ini dengan mahir, di dalam atau di luar Rusia.

Prinsip tegas Psikopolitik adalah bahwa seseorang yang dihancurkan harus disangkutkan secara langsung atau tidak langsung dengan stigma penyakit jiwa, dan harus dihubungkan dengan para operator psikopolitik atau orang-orang yang dilatih oleh mereka, dengan publikasi dan kegemparan maksimal. Stigma penyakit jiwa diletakkan sebaik-baiknya pada reputasi seseorang dan sungguh-sungguh dipertahankan dengan mendorong tindakan-tindakan irasional, baik oleh dirinya maupun orang-orang di sekitarnya. Aktivitas seperti ini dapat digolongkan sebagai pengrusakan kesesuaian secara parsial (*partial destruction of alignment*), dan jika pengrusakan ini diteruskan hingga tingkat terjauh maka ketidaksesuaian dalam subjek semua loyalitas dapat dikatakan sempurna, dan kesesuaian loyalitas baru dapat diterapkan secara aman. Dengan menciptakan penyakit jiwa atau keinginan bunuh diri pada istri seorang tokoh politik penting, maka ia telah terhasut untuk mengubah sikapnya yang tidak sesuai. Dan ini, diperkuat dan dibantu dengan *implantation*, dapat memulai pembentukan ulang loyalitasnya, tapi kini ia akan condong ke arah yang lebih sesuai dan lebih tepat.

Alasan lain atas kesesuaian aktivitas psikopoliik dengan ketidaksesuaian penyakit jiwa adalah bahwa penyakit jiwa itu sendiri merupakan keadaan yang dibenci dan memalukan, dan semua hal yang terkait dengannya dipandang rendah. Karena itu, seorang operator psikopolitik, yang bekerja di sekitar individu berpenyakit jiwa, dapat menyangkal dan membantah semua tuduhan terhadapnya dengan memperlihatkan bahwa keluarga individu itu sendiri tercemar oleh ketidakseimbangan mental. Yang mengherankan, strategi ini efektif di negara-negara kapitalis di mana penyakit jiwa sangat ditakuti sehingga

tak ada seorang pun yang bermimpi untuk menginvestigasi hal-hal yang berkaitan dengannya.

Propaganda psikopolitik harus bekerja tanpa henti untuk meningkatkan dan menambah aura misteri sekitar penyakit jiwa, dan harus menekankan horor dan keputusan pada penyakit jiwa sehingga diperbolehkannya tindakan-tindakan non-terapi terhadap pengidapnya. Di negara-negara kapitalistis khususnya, berdasarkan undang-undang, seorang pengidap penyakit jiwa tak memiliki hak. Orang gila tak boleh memiliki harta/kekayaan. Orang gila tak boleh memberikan kesaksian. Dengan demikian, kita memiliki jalan yang sangat baik yang dapat kita lalui menuju tujuan dan takdir pasti kita.

Hanya dengan mendorong keyakinan publik di mana penyakit jiwa seseorang terus dibicarakan, maka upaya untuk menurunkan dan membasmi semua tujuan dan aktivitas orang tersebut menjadi mungkin. Dengan memperlihatkan penyakit jiwa suatu kelompok, atau bahkan suatu pemerintahan, maka upaya untuk mendorong rakyatnya supaya ingkar menjadi mungkin. Dengan membesar-besarkan reaksi masyarakat umum terhadap penyakit jiwa, dengan memelihara subjek penyakit jiwa di mata publik, dan kemudian dengan memanfaatkan reaksi ini untuk mendorong perubahan mendadak pada masyarakat terhadap pemimpinnya, maka upaya untuk menghentikan setiap gerakan atau pemerintahan menjadi mungkin.

Penting untuk diketahui bahwa seluruh subjek loyalitas semudah itu ditangani. Salah satu tugas pertama dan terpenting bagi psikopolitikus adalah menyerang komunisme dan penyakit jiwa secara bersamaan. Harus muncul definisi penyakit jiwa, definisi paranoid, bahwa, “Seorang paranoid yakin bahwa dirinya sedang diserang oleh Komunis.” Dengan demikian, dukungan individu yang menyerang komunisme akan berkurang dan layu.

Daripada mengeksekusi para pemimpin negara, lebih baik kita mengatur bunuh diri mereka menurut keadaan-keadaan yang membuat kematian mereka dipertanyakan. Dengan cara ini kita dapat memasukkan semua oposisi Komunis ke dalam tatanan sosial dunia, dan membuat masyarakat yang berpotensi menentang kita kehilangan pemimpin, sehingga menciptakan keadaan *chaos*

atau ketidaksesuaian di mana kita dapat dengan mudah memasukkan doktrin-doktrin komunisme yang jelas dan kuat.

Kecerdikan serangan kita dalam Psikopolitik ini sudah cukup untuk menghilangkan pemahaman orang awam dan pegawai biasa yang bodoh, dan dengan beroperasi sepenuhnya di bawah bendera otoritas, dengan pernyataan yang terus-menerus diulang bahwa prinsip-prinsip psikoterapi terlalu berliku-liku bagi pemahaman orang awam, maka sebuah revolusi dapat dijalankan tanpa kecurigaan masyarakat hingga menjadi kenyataan yang telah terjadi.

Karena penyakit jiwa merupakan ketidaksesuaian maksimum, maka ia menjadi senjata paling efektif dalam pemutusan loyalitas pada pemimpin dan tatanan sosial yang lama. Karena itu, adalah sangat penting bagi para agen mata-mata psikopolitik untuk menginfiltrasi ilmu penyembuhan suatu negara yang hendak ditaklukkan, dan mengadakan tekanan tiada henti terhadap masyarakat dan pemerintahan sampai pada akhirnya penaklukkan dapat dijalankan. Inilah maksud dan tujuan Psikopolitik.

Dalam mengatur ulang loyalitas, kita harus memiliki kekuasaan dalam nilai-nilai mereka. Pada binatang, loyalitas pertamanya adalah kepada dirinya sendiri. Ini dapat dirusak dengan memperlihatkan kekeliruan-kekeliruannya, memperlihatkan bahwa ia tidak mengingat, tidak bisa bertindak, atau tidak mempercayai dirinya sendiri. Loyalitas keduanya adalah kepada keluarganya, orangtuanya dan saudara-saudaranya.

Ini dapat dirusak dengan menciptakan sebuah keluarga yang tidak tergantung secara ekonomi, dengan memperkecil nilai pernikahan, dengan menciptakan kemudahan perceraian dan dengan pengasuhan anak-anak oleh Negara. Loyalitas berikutnya adalah kepada teman-temannya dan lingkungannya. Ini dapat dirusak dengan menurunkan kepercayaannya melalui penciptaan rumor mengenai dirinya, dituduh melakukan kejahatan oleh teman-temannya atau para otoritas kota atau desa.

Loyalitas berikutnya adalah kepada Negara, dan ini, untuk kepentingan komunisme, adalah satu-satunya loyalitas yang boleh ada setelah sebuah negara dibangun sebagai Negara Komunis. Untuk merusak loyalitas kepada Negara,

semua bentuk pembatasan pada para pemuda harus dijalankan agar mencabut hak pilih mereka sebagai warga negara kapitalis dan, dengan harapan akan nasib yang lebih baik di bawah komunisme, agar mendapatkan loyalitas mereka kepada gerakan Komunis.

Menolak kemudahan akses dalam negara Kapitalis terhadap pengadilan, menciptakan dan menyokong propaganda untuk merusak keluarga, menciptakan dan mengembangkan kenakalan anak, sehingga memaksa negara untuk melaksanakan semua bentuk praktek pemisahan anak dari keluarganya, yang pada akhirnya akan menimbulkan *chaos* yang sangat diperlukan bagi komunisme.

Dengan kedok bantuan terhadap mereka, undang-undang buruh anak yang ketat merupakan cara terbaik untuk mengingkari hak-hak anak dalam masyarakat. Dengan tidak mengizinkan mereka mendapatkan gaji, dengan memaksa mereka agar tergantung kepada orangtua yang pendendam, dengan memastikan bahwa dalam semua saluran para orangtua takkan pernah terjamin secara ekonomi, anak-anak dapat dikendalikan untuk memberontak di masa remajanya, dan akhirnya kenakalan akan terjadi.

Dengan membuat berbagai jenis obat-obatan, dengan memberikan alkohol kepada para remaja, dengan memuji-muji keliarannya, dengan merangsangnya dengan literatur seks dan memperlihatkan praktek-praktek yang diajarkan di Sexpol, operator psikopolitik dapat menciptakan hal-hal yang diperlukan berupa perilaku *chaos*, ketidakbergerakan/kemalasan (*idleness*), dan ketidakberhargaan, yang akan menjadi acuan untuk memberi remaja kebebasan total di semua tempat—komunisme.

Jika memungkinkan untuk meneruskan tugas (melampaui waktu yang masuk akal) dengan mempromosikan peperangan dan alat-alat lainnya yang tidak disukai, konsep kita dapat senantiasa berdiri sebagai rintangan selanjutnya bagi kemajuan para pemuda melalui penghancuran harapan akan partisipasi dalam kehidupan sipil bangsanya.

Dengan cara-cara ini, penghormatan para pemuda kepada bendera kapitalis mereka dapat ditumpulkan hingga titik tertentu di mana mereka tak lagi

berbahaya sebagai tentara. Meski mungkin membutuhkan waktu berdekade-dekade untuk mencapainya, pandangan jangka pendek Kapitalisme takkan pernah menduga panjangnya waktu yang kita rencanakan.

Jika kita bisa secara efektif membunuh rasa kebanggaan nasional dan patriotisme pada satu generasi saja, kita akan dapat mengambil negara tersebut. Karena itu, kita harus terus melanjutkan serangan propaganda secara luas untuk meruntuhkan loyalitas warga negara secara umum dan para remaja pada khususnya.

Peran operator psikopolitik sangat kuat. Ia bisa, dari posisinya sebagai ahli dalam bidang mental, menganjurkan semua bentuk tindakan destruktif. Ia bisa mengajarkan *overpermissiveness* (sikap serba membolehkan) sebagai cara untuk menghadapi anak di rumah. Ia bisa menginstruksikan, dalam situasi optimal, sebuah bangsa bagaimana caranya menangani anak-anak—menginstruksikan bangsa tersebut supaya anak-anak, tanpa pengawasan atau tempat tinggal, dapat bebas bepergian tanpa perlu bertanggung jawab atas negara mereka atau diri mereka sendiri.

Ketidaksesuaian loyalitas para pemuda di negara kapitalis menjadi langkah awal untuk penyesuaian ulang (*realignment*) loyalitas mereka terhadap komunisme. Menciptakan ketergantungan akan obat-obatan, perilaku seksual yang menyimpang, dan kebebasan yang tak terkendali, sambil mengajukan semua ini pada mereka sebagai kebaikan komunisme, akan dengan mudah menghasilkan kesesuaian yang kita kehendaki.

Terhadap para pemimpin kuat di antara kelompok-kelompok pemuda, operator psikopolitik dapat menggunakan berbagai cara untuk memanfaatkan, mengurangi, atau menyingkirkan pimpinan tersebut. Jika perlu, karakter pemuda atau pemuda harus dialihkan secara hati-hati ke dalam saluran-saluran kriminal, dan pengawasan melalui pemerasan atau cara-cara lainnya harus terus dipertahankan.

Tapi jika pimpinan tersebut tidak mudah dihancurkan, jika ia menolak semua bujukan dan mungkin dapat menjadi berbahaya bagi tujuan kita, kita harus berusaha keras untuk mengarahkan perhatian para pejabat kepada orang

tersebut sambil mengusiknya dengan beragam cara sampai ia jatuh ke tangan otoritas anak. Kita berharap operator psikopolitik, dengan dalih status penasihat anak (*child advisor*) yang disandanginya, dapat, dalam perlindungan penjara dan proses hukum, merusak kewarasan orang tersebut. Ilmuwan brilian, atlet, dan pimpinan kelompok pemuda, harus ditangani dengan salah satu cara di atas.

Menuntun aktivitas pengadilan anak merupakan salah satu tugas termudah bagi operator psikopolitik. Negara kapitalis pada umumnya dipenuhi dengan ketidakadilan sehingga banyak hal diterima tanpa komentar. Dalam pengadilan anak selalu terdapat orang-orang berselera aneh, baik hakim atau polisi, pria maupun wanita. Jika tidak ada, mereka bisa kita ciptakan. Dengan menyediakan para pemuda atau pemuda kepada mereka dalam “perlindungan” penjara atau rumah tahanan, dan dengan kemunculan pada momen krusial disertai cahaya kamera atau saksi-saksi, kita bisa mengembangkan seorang tokoh politik yang bisa mengarahkan semua keputusannya di masa mendatang jika dibutuhkan.

Penilaian kasus-kasus pemuda oleh pengadilan harus dijauhkan dari undang-undang dan didekatkan dengan “masalah-masalah mental” hingga bangsa tersebut berpikir bahwa itu merupakan “masalah mental” bukan kriminal. Ini terjadi di pengadilan di semua tempat, di kantor-kantor pengacara, pada staf-staf polisi, yang kemudian bisa diisi dengan para operator psikopolitik yang selanjutnya menjadi hakim di negeri tersebut melalui pengaruhnya, dan seluruh pengawasan kriminal jatuh ke tangannya, tanpa bantuan mereka sebuah revolusi takkan pernah bisa tercapai.

Dengan menekankan masalah-masalah pemuda dan orang dewasa pada otoritas ini di pengadilan, suatu hari nanti permintaan terhadap operator psikopolitik akan muncul sehingga bahkan dinas angkatan bersenjata akan menggunakan “ahli mental” untuk menjalankan berbagai peradilan mereka dan ketika ini terjadi maka angkatan negara tersebut akan masuk ke dalam genggamannya sepenuhnya seolah-olah kita yang memerintah mereka. Dengan sedikit tambahan berupa petugas interogasi di sekitar setiap teknisi atau pengendali aparat perang rahasia, negara tersebut, dalam peristiwa revolusi [contohnya Jerman di tahun 1918 dan 1919], akan dilumpuhkan oleh Angkatan

Darat dan Angkatan Lautnya sendiri—sepenuhnya dan seluruhnya dalam genggamannya Komunis.

Jadi sebenarnya, subjek loyalitas dan penyesuaian ulangnya merupakan subjek penaklukan non-bersenjata oleh musuh.

BAB 6

SUBJEK UMUM KEPATUHAN

Kepatuhan adalah hasil dari paksaan/kekerasan (*force*). Setiap kali kita melihat dalam sejarah Bumi, kita menemukan bahwa kepatuhan kepada penguasa yang baru, terbentuk melalui penggunaan paksaan yang lebih besar (oleh penguasa baru) dibandingkan yang digunakan oleh penguasa lama. Penduduk, yang ditaklukkan melalui perang, patuh kepada penakluknya. Patuh kepada penakluknya karena penakluknya tersebut menggunakan lebih banyak paksaan.

Paksaan terdapat dalam banyak bentuk. Salah satunya adalah kekejaman (*brutality*). Penggunaan paksaan yang paling barbar dan tak terkendali, jika dijalankan cukup jauh, akan menghasilkan kepatuhan. Paksaan yang bengis, yang disebarkan terhadap semua individu secara cukup lama, akan menghasilkan persetujuan dari mereka terhadap setiap prinsip atau aturan.

Paksaan adalah antitesis dari tindakan memanusiakan. Dalam pikiran manusia, ini sinonim dengan kebuasan, pelanggaran hukum, kekejaman, dan barbarisme, mendemonstrasikan perilaku tak manusiawi terhadap masyarakat, yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kekuatan.

Setiap organisasi yang memiliki semangat dan keberanian untuk mendemonstrasikan ketidakmanusiawian, kebuasan, kekejaman, dan tidak berperikemanusiaan, akan selalu dipatuhi. Dengan demikian, penggunaan paksaan adalah unsur kejayaan yang esensial. Kita sebut saja para Pemimpin Komunis kita yang agung, yang, pada saat menghadapi tekanan dan ancaman ketika menghadapi kekuasaan Tsar, terus mempertahankan masyarakat budak, malah mempertunjukkan keberanian yang cukup besar untuk tidak menghentikan pengubahan Negara Rusia menjadi Komunis.

Jika Anda patuh, Anda tak boleh berkompromi dengan kemanusiaan. Jika Anda patuh, Anda cukup memahaminya dengan jelas bahwa Anda tak memiliki belas kasihan. Manusia adalah binatang. Ia paham, dalam analisa terakhir,

bahwa hanya hal-hal seperti ini yang bisa dipahami oleh orang tak berperikemanusiaan.

Contohnya, kita menemukan seorang individu menolak untuk patuh dan kemudian ditampar. Penolakannya untuk patuh kini sedikit berkurang. Lalu ia ditampar lagi, maka penentangannya akan semakin berkurang. Ia dipukul dan terus-menerus digempur, sampai pada akhirnya satu-satunya pikirannya adalah patuh secara langsung dan penuh kepada sumber kekerasan tersebut. Ini adalah prinsip yang sudah terjamin. Karena ini adalah prinsip pokok yang telah digunakan oleh manusia, binatang, sejak permulaan. Ini adalah satu-satunya prinsip yang efektif, satu-satunya prinsip yang telah menciptakan keyakinan yang luas dan berlanjut. Karena itu, untuk kepentingan kita, individu yang ditampar berulang-ulang oleh seseorang, pada akhirnya akan secara hipnotis mempercayai apapun yang dikatakan padanya oleh si pentampar tersebut.

Kebodohan peradaban Barat terlihat dari fakta bahwa mereka percaya hipnotis terkait dengan pikiran, perhatian, dan keinginan yang timbul karena ketidaksadaran (*unconsciousness*). Ini salah. Hipnotis hanya dapat dilakukan pada seseorang secara efektif jika ia telah dipukul, dihukum, dan diperlakukan tanpa belas kasihan. Para penguasa Barat menyatakan (mengenai hipnotis) bahwa hanya 20% masyarakat yang dapat terkena hipnotis. Pernyataan ini tidak benar. Jika diberi hukuman yang cukup berat, seluruh masyarakat di mana pun dan kapan pun dapat dikenai hipnotis. Dengan kata lain, penggunaan kekerasan membuat hipnotis sangat efektif. Jika ketidaksadaran tak bisa dihasilkan melalui pengkonsentrasian penuh kepada ahli hipnotis, maka itu bisa dihasilkan melalui penggunaan obat-obatan, pukulan, kejutan listrik, dan cara lainnya. Dan jika, dalam rangka mengefektifkan *implantation* atau perintah hipnotis, ketidaksadaran tidak bisa dihasilkan, maka kita perlu mengamputasi bagian-bagian otak manusia yang masih berfungsi untuk membuat dirinya tidak hidup dan tak lagi menjadi ancaman. Dengan demikian, kita akan menemukan bahwa hipnotis sangat efektif.

Mekanisme hipnotis memperlihatkan dengan jelas bahwa masyarakat dapat dibuat untuk percaya pada kondisi tertentu, dan bahkan pada lingkungan mereka

atau pada politik, melalui penggunaan kekerasan. Karena itu, seorang psikopolitikus perlu menjadi ahli dalam penggunaan kekerasan. Dengan begitu, ia dapat menciptakan kepatuhan penuh, tak hanya dari beberapa anggota masyarakat, tapi dari seluruh masyarakat dan pemerintah. Ia hanya perlu diberi peran yang cukup luas, sikap yang cukup tidak manusiawi, maka ia akan dipatuhi dan dipercayai.

Subjek hipnotis adalah subjek kepercayaan. Masyarakat bisa dibuat percaya pada apa? Mereka bisa dibuat percaya pada apa saja yang diberikan kepada mereka disertai kekejaman dan kekerasan secukupnya. Kepatuhan masyarakat sama baiknya dengan kepercayaan mereka kepada para pemimpinnya.

Agama-agama yang hina, seperti Kristen, memahami hal ini. Mereka tahu bahwa jika keyakinan dapat diwujudkan, masyarakat bisa diperbudak melalui celotehan Kristen tentang kemanusiaan dan kemurahan, sehingga bisa diperdaya. Tapi seseorang tak harus bersandar pada perbuatan jujur untuk menciptakan kepercayaan yang luas. Seseorang hanya perlu memperagakan kekerasan, ketidakmanusiawian, kekejaman, dan kebuasan secukupnya, untuk menciptakan kepercayaan dan kepatuhan penuh. Komunisme adalah persoalan kepercayaan, studinya adalah studi kekerasan.

Para psikiater Rusia dahulu yang memelopori ilmu psikiatri ini sepenuhnya memahami bahwa hipnotis dihasilkan melalui kejutan alam emosi, dan juga melalui penderitaan ekstrim, serta pukulan dan obat-obatan.

Untuk menciptakan keadaan hipnotis yang dalam pada diri individu, kelompok, atau masyarakat, unsur teror harus selalu digunakan oleh orang-orang pemerintahan. Psikiater sangat cocok untuk peran ini, karena brutalitasnya dilakukan atas nama sains dan sulit dipahami, dan sepenuhnya di luar pemahaman manusia. Teror psikiater yang dilakukan secara umum akan menimbulkan penyakit jiwa pada banyak individu. Agen psikopolitik harus selalu menegaskan bahwa perawatan ini adalah terapi dan perlu dilakukan. Ia dapat, melalui literatur dan buku yang ditulisnya, mendaftarkan sejumlah besar pengobatan palsu dengan cara-cara ini.

Tapi “pengobatan” ini tak perlu benar-benar menghasilkan kesembuhan.

Selama agen psikopolitik atau korban penipuannya menjadi satu-satunya pihak yang berwenang mengenai perbedaan kewarasan dan ketidakwarasan, maka kata-kata mereka tentang nilai terapi dari pengobatan tersebut akan menjadi ucapan yang berpengaruh.

Takkan ada orang awam yang berani menjatuhkan hukuman terhadap individu waras yang telah dinyatakan gila oleh psikiater. Individu tersebut tak bisa mengadu, sementara keluarganya, sebagaimana akan saya jelaskan nanti, telah ternoda oleh adanya orang gila di tengah-tengah mereka. Tak boleh ada hakim lain yang memutuskan tentang penyakit jiwa; kalau tidak, akan terungkap bahwa kekejaman yang dipraktekkan atas nama pengobatan tersebut ternyata bukan terapi.

Agen psikopolitik tidak memiliki kepentingan dalam “cara-cara terapi” atau “pengobatan”. Semakin banyak orang gila di negara di mana ia beroperasi, semakin banyak masyarakat yang mengikuti pandangannya, maka semakin besar kesempatannya. Karena masalahnya sudah mencapai puncak yang tak terkendali, ia semakin dapat beroperasi dalam suasana darurat, yang kembali membolehkannya menggunakan pengobatan seperti kejutan listrik, *prefrontal lobotomy* (pengirisan cuping otak depan, dulu digunakan dalam beberapa kasus penyakit mental-penj), *transorbital leucotomy*, dan pembedahan lainnya yang telah lama dipraktekkan di Rusia terhadap para tahanan politik.

Kepentingan agen psikopolitik adalah pengobatan orang gila supaya dicabut dari perlindungan hukum dan disingkirkan selamanya. Demi memperoleh kepatuhan dari masyarakat dan reaksi umum mereka, kekejaman harus, bagaimanapun juga, terus dilakukan. Hanya dengan cara ini putusan absolut dari agen psikopolitik mengenai kewarasan atau ketidakwarasan figur-figur publik dapat di pertahankan tanpa takut adanya bantahan. Dengan menggunakan kekejaman secara secukupnya terhadap para pasien, publik akan sepenuhnya mempercayai apapun yang dikatakan oleh agen psikopolitik mengenai pasiennya.

Selanjutnya, dan jauh lebih penting, bidang ilmu mental harus secukupnya didominasi oleh agen psikopolitik, sehingga kapanpun prinsip pikiran diajarkan,

maka akan diyakini secara hipnotis. Agen psikopolitik, setelah mengendalikan semua mata pelajaran psikologi di suatu wilayah, dapat menciptakan reformasi total para pemimpin masa depan sebuah negara melalui proses pendidikannya, dan dengan demikian mempersiapkannya untuk komunisme.

Untuk bisa dipatuhi, seseorang harus dipercayai. Jika seseorang cukup dipercayai, ia akan, tak diragukan lagi, dipatuhi.

Jika ia cukup beruntung menggenggam orang-orang yang dekat dengan tokoh politik atau tokoh penting, faktor kepatuhan ini menjadi sangat penting. Ketakutan atau teror tertentu harus ditimbulkan dalam diri orang-orang tersebut berdasarkan *treatment* kita sehingga mereka akan mengikuti perintah-perintah dengan segera, sepenuhnya, dan tanpa ragu, dari agen psikopolitik, dan dengan demikian bisa mempengaruhi tindakan tokoh-tokoh yang hendak didekati.

Menciptakan keadaan mental ini pada masyarakat dan para pemimpinnya—sehingga seorang agen psikopolitik akan selalu dipercaya—pada akhirnya akan diikuti dengan keberuntungan yang sangat besar. Tidak terlalu jauh untuk berharap bahwa agen psikopolitik akan, di sebuah negara seperti Amerika Serikat, menjadi penasehat paling dekat dengan tokoh-tokoh politik, bahkan hingga menjadi penasehat seluruh partai politik berkenaan dengan kegiatannya dalam pemilu.

Pandangan jauh adalah pandangan yang penting. Keyakinan ditimbulkan melalui ketakutan dan teror tertentu dari pejabat yang berwenang, dan ini akan diikuti dengan kepatuhan.

Propaganda umum yang menjalankan Psikopolitik menjadi contoh tetap bahwa pejabat tertentu yang berwenang menyembuhkan menganggap beberapa disiplin ilmu sebagai satu-satunya pengobatan ketidakwarasan yang benar. Pengobatan-pengobatan ini harus selalu mencantumkan kekejaman dalam kadar tertentu. Propaganda harus terus menekankan meningkatnya penyakit jiwa dalam sebuah negara. Seluruh bidang perilaku manusia, untuk kepentingan negara, pada akhirnya bisa diperluas menjadi perilaku abnormal. Karena itu, seseorang yang memperturutkan hatinya dalam keeksentrikan, terutama keeksentrikan menentang psikopolitik, dapat dibungkam melalui opini pihak

berwenang dari agen psikopolitik bahwa ia sedang bertindak abnormal. Ini, dengan suatu keberuntungan, dapat memasukkan orang tersebut ke dalam genggamannya agen psikopolitik untuk melumpuhkannya selama-lamanya, atau membelokkan loyalitasnya melalui hipnotis *pain-drug*.

Pada subjek kepatuhan itu sendiri, kepatuhan optimalnya adalah kepatuhan yang membabi-buta. Perintah yang diberikan harus dipatuhi tanpa mencari-cari alasan. Karena itu, perintah harus ditanamkan di bawah proses berpikir subjek yang hendak dipengaruhi, dan harus bereaksi terhadap subjek supaya tidak menghasilkan kewaspadaan mental pada pihak subjek.

Kepentingan Psikopolitik adalah bahwa masyarakat harus diberitahu bahwa seorang yang terhipnotis tidak akan melakukan apapun yang bertentangan dengan kehendaknya sendiri, tidak akan melakukan perbuatan amoral, dan tidak akan berbuat yang membahayakan dirinya sendiri. Terlihat seperti cahaya, *parlour hypnotism* (hipnotis indoor) ini bukan perintah yang ditanamkan melalui penggunaan kejutan listrik, obat-obatan, atau hukuman kasar. Agen sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat umum dengan persepsi yang lebih ramah terhadap kekuatan hipnotis, karena jika diketahui bahwa individu dapat mematuhi perintah-perintah yang membahayakan dirinya, dan dapat melakukan perbuatan amoral, di bawah pengaruh perintah hipnotis yang dalam, maka kegiatan masyarakat, yang bekerja tanpa sadar untuk kepentingan komunisme, akan mudah diketahui. Masyarakat yang bertindak di bawah perintah hipnotis harus tampak bertindak dengan kemauan dan pendirian mereka sendiri.

Mempertahankan seluruh subjek hipnotis psikopolitik, Psikopolitik secara umum, bergantung kepada desakan terus-menerus terhadap sumber-sumber berwenang. Dan, jika seseorang membuka kedok agen psikopolitik, maka sang agen harus segera menyangkalnya dan memanfaatkan jabatannya untuk menolak semua tuduhan.

Jika semua tulisan Psikopolitik terungkap, kita hanya perlu mencapnya sebagai lelucon dan mentertawainya sebagai sesuatu yang mustahil. Dengan demikian, aktivitas psikopolitik dapat dengan mudah dipertahankan.

Ketika aktivitas psikopolitik telah mencapai puncak tertentu, yang mustahil

bagi kita untuk meng-undonya, maka masyarakat telah berada di bawah tekanan kepatuhan kepada agen psikopolitik dan korban penipuannya. Unsur kepatuhan adalah hal yang penting, karena keyakinan penuh dalam diri agen psikopolitik membuat pernyataannya—untuk menggagalkan setiap tentangan terhadap operasi psikopolitik—menjadi tak dapat dibantah.

Menduduki setiap jabatan merupakan suatu hal yang optimal, sehingga setiap kali subjek Psikopolitik dipertanyakan, ini akan selalu dikonsultasikan dengan para birokrat. Karena itu, psikiater harus ditempatkan di sekitar mereka untuk menangani setiap operasi pemerintah. Karena semua kecurigaan diarahkan padanya, maka tak perlu ada tindakan yang diambil, dan tujuan komunisme dapat direalisasikan di negara tersebut.

Psikopolitik bergantung, menurut orang awam, kepada aspek-aspek luar biasa. Ini adalah pertahanan terbaik, tapi di atas semua itu adalah kepatuhan penuh para birokrat dan masyarakat umum melalui peran agen psikopolitik di bidang penyembuhan.

BAB 7

ANATOMI MEKANISME STIMULUS-RESPON PADA MANUSIA

Manusia adalah binatang yang memiliki mekanisme stimulus-respon. Seluruh kemampuan pemikirannya, bahkan etika dan moralnya, bergantung kepada mesin stimulus-respon. Ini telah sejak lama dipertunjukkan oleh orang-orang Rusia seperti Pavlov, dan prinsip ini sudah lama digunakan dalam menangani pembangkang, dalam melatih anak-anak, dan dalam menciptakan perilaku terbaik di masyarakat.

Tanpa kehendak independen, manusia dapat dengan mudah ditangani melalui mekanisme stimulus-respon. Yang diperlukan hanyalah menempatkan stimulus dalam anatomi mental manusia dan membuat stimulus tersebut aktif kembali dan merespon setiap perintah dari luar.

Mekanisme stimulus-respon mudah dipahami. Tubuh mengambil gambaran setiap tindakan dalam lingkungan di sekitar individu. Jika lingkungan melibatkan kekejaman, teror, kejutan, dan aktivitas lain yang semacamnya, maka gambaran mental yang diperoleh memuat semua unsur lingkungan tersebut. Jika individu mengalami luka pada saat tersebut, maka luka itu akan termanifestasi kembali jika dipanggil untuk merespon oleh perintah dari luar.

Contohnya, jika seorang individu dipukuli lalu diberitahu selama pemukulan tersebut bahwa ia harus mematuhi petugas tertentu, maka ia akan seterusnya mulai merasa sakit jika ia tidak patuh. Rasa sakit yang ditanamkan itu bereaksi seperti seorang petugas polisi, karena pengalaman memperlihatkan pada individu tersebut bahwa ia tidak boleh menentang pejabat tertentu, jika tidak, ia akan mendapat rasa sakit.

Pikiran dapat menjadi sangat kompleks dalam stimulus-respon. Sebagaimana diperlihatkan dalam hipnotis, keseluruhan rangkaian perintah, dengan mempergunakan banyak tindakan kompleks, dapat dipukulkan, dikejutkan, atau diterorkan ke dalam pikiran, dan akan tertidur di sana sampai dibangunkan oleh

keadaan lingkungan yang serupa dengan insiden hukuman.

Mekanisme respon hanya perlu diingatkan tentang sebagian kecil stimulus untuk memanggil gambaran mental dan menyebabkan tubuh mengingat rasa sakit yang terkait dengan “insiden hukuman”. Tapi selama individu mematuhi gambaran tersebut, atau mengikuti perintah penanaman stimulus, maka ia bebas dari rasa sakit.

Di semua negara beradab, perilaku anak diatur dengan cara ini. Ayahnya, karena tak mampu mendorong kepatuhan dan untuk mendidik anaknya, mengambil jalan kekerasan fisik, dan setelah memberikan hukuman fisik pada anak dalam beberapa kesempatan, ia terpuaskan memperoleh kepatuhan dari anaknya setiap kali ia berbicara. Karena orangtua biasa berlemah lembut dengan anak-anaknya, maka mereka jarang memberikan hukuman yang cukup untuk memperoleh kepatuhan optimal.

Kemampuan organisme untuk bertahan terhadap hukuman adalah besar. Respon utuh dan penuh hanya bisa diperoleh dengan stimulus yang cukup brutal untuk melukai organisme tersebut. Metode Kossack dalam menjinakkan kuda yang liar adalah satu contoh bagus. Kuda tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri atau mengikuti perintah penunggangnya. Si penunggang, yang hendak menjinakkannya, harus menaikinya dan membantingkan sebotol Vodka di antara kuping kuda. Kuda, yang lututnya dibenturkan, sementara matanya dipenuhi dengan alkohol, mengira dirinya lembab karena darah, kemudian secara serta-merta memberikan perhatiannya kepada si penunggang dan ia tidak perlu lagi menjinakkannya. Kesulitan dalam menjinakkan kuda hanya muncul jika hukuman yang diberikan bersifat ringan. Anda sering mendengar sentimen mengharukan tentang “menjinakkan semangat” (*spirit*), tapi yang Anda perlukan di sini adalah kuda yang patuh, dan brutalitas yang secukupnya dapat membuat kuda menjadi patuh.

Mekanisme stimulus-respon pada tubuh adalah pembagian rasa sakit dan perintah supaya saling berlawanan. Gambaran mental dari hukuman tidak akan efektif pada individu kalau kandungan perintah dipatuhi. Dalam tulisan-tulisan Rusia dahulu diterangkan bahwa ini merupakan mekanisme bertahan hidup. Ini

telah digunakan dengan baik dan sepenuhnya dalam kelangsungan hidup komunisme.

Satu-satunya yang diperlukan adalah memasukkan stimulus yang cukup ke dalam organisme untuk memperoleh respon yang cukup.

Selama organisme mematuhi stimulus tersebut ketika distimulasi ulang pada waktu lain, ia tidak akan merasakan sakit atas stimulus itu. Tapi seandainya ia tidak mematuhi kandungan perintah pada stimulus tersebut, maka stimulus akan bereaksi untuk menghukumnya. Dengan demikian, kita mendapatkan keadaan yang optimal, dan ini merupakan salah satu prinsip dasar Psikopolitik. Stimulus yang ditanamkan secukupnya akan tetap seperti sebuah mekanisme polisi dalam individu untuk mendorongnya mengikuti perintah dan arahan yang diberikan.

Jika ia lalai mengikuti perintah dan arahan ini, maka mekanisme stimulus akan beraksi. Karena perintah muncul disertai ancaman, maka perintah tersebut tak perlu diulang-ulang, dan jika individu pergi ribuan mil jauhnya dari agen psikopolitik, ia akan tetap mematuhi agen psikopolitik, atau, dirinya menjadi sakit parah dan menderita. Prinsip ini, disaring dari hari-hari pertama Pavlov, dengan perkembangan Rusia yang tetap dan terus-menerus, akhirnya telah digunakan secara besar-besaran oleh kita dalam penaklukan.

Negara-negara yang kurang modern dan kurang berpengetahuan, serta tidak memiliki mekanisme ini, lalai untuk memahaminya, dan dibuai hingga mengantuk oleh agen psikopolitik suruhan kita, yang mengabaikan dan menyangkal mekanisme tersebut, sehingga harus mengalah pada hal ini.

Tubuh kurang mampu melawan stimulus jika ia tidak memiliki cukup makanan dan letih. Karena itu, kita perlu memberikan semua stimulus kepada individu ketika kemampuannya untuk melawan telah berkurang karena penderitaan dan kelelahan. Melarangnya tidur selama sehari-hari, atau tidak memberinya makanan yang cukup, dapat menghasilkan keadaan optimal untuk menerima stimulus. Jika ia kemudian diberi kejutan listrik, dan diberitahu (ketika kejutan listrik sedang dilangsungkan) bahwa ia harus mematuhi dan melakukan hal-hal tertentu, maka ia tidak memiliki pilihan selain melakukannya, atau ia akan mengalami kembali, karena gambaran mentalnya,

kejutan listrik. Mekanisme yang sangat saintifik dan dapat dilaksanakan secara intens ini tidak boleh dinilai terlalu tinggi dalam praktek psikopolitik.

Pemberian obat-obatan kepada individu akan menghasilkan kelelahan artifisial, dan jika ia diberi obat, atau kejutan atau dipukuli, dan diberi rentetan perintah, maka loyalitasnya pasti dapat disusun ulang. Inilah P.D.H., atau *Pain-Drug Hypnosis* (Hipnotis Rasa Sakit-Obat).

Agen psikopolitik dalam masa training harus benar-benar mengetahui tentang hipnotis dan sugesti pasca-hipnotis. Ia harus memberi perhatian istimewa kepada aspek “mekanisme pelupa” (*forgetter mechanism*) pada hipnotisme, secara lebih tegas, penanaman dalam pikiran tak sadar. Ia harus secara khusus mencatat bahwa seseorang yang diberi perintah dalam keadaan terhipnotis, dan diberitahu (masih dalam keadaan terhipnotis) untuk melupakannya, akan melaksanakannya berdasarkan sinyal stimulus-respon di lingkungannya setelah ia “terbangun” dari keadaan tak sadarkan diri.

Setelah menguasai detail ini sepenuhnya, ia harus, dengan mempraktekkan pada para penjahat dan tahanan, atau narapidana yang diperolehnya, menciptakan keadaan hipnotis melalui obat-obatan, dan mendorong sugesti pasca-hipnotis melalui rasa sakit yang diterapkan pada orang yang diberi obat tersebut. Kemudian ia harus mempelajari reaksi orang tersebut ketika “terbangun”, dan harus memberinya sinyal stimulus-respon yang akan mengaktifkan perintah yang diberikan saat si subjek berada dalam keadaan tertekan karena obat-obatan.

Dengan sering mempraktekkan, agen psikopolitik dapat belajar tentang ambang dosis berbagai obat-obatan, dan jumlah tekanan berkenaan dengan kejutan listrik atau kejutan obat tambahan yang diperlukan untuk menghasilkan kepatuhan optimal kepada perintah. Ia harus juga meyakinkan dirinya bahwa tidak ada metode tepat yang diketahui manusia—pasti tidak ada—untuk membuat pasien sadar atas apa yang telah terjadi padanya, pasien akan tetap dalam keadaan patuh dan merespon sambil tidak mengetahui alasannya.

Dengan menggunakan para penjahat dan tahanan, agen psikopolitik dalam masa training harus bereksperimen dengan tekanan tanpa penderitaan,

pemberian kejutan listrik, pemukulan, dan taktik penciptaan teror, diiringi oleh mekanisme yang sama seperti yang dilakukan dalam hipnotis, lalu amati tingkah laku mereka ketika tak lagi berada di bawah tekanan.

Agan dalam masa training harus memperhatikan secara teliti orang-orang yang menunjukkan kecenderungan membangkang, sehingga ia dapat mencari kemungkinan pemulihan ingatan atas perintah yang telah ditanamkan. Untuk pendidikannya sendiri, ia harus meyakinkan dirinya mengenai kemandirian pembedahan otak dalam melumpuhkan tahanan yang tidak responsif.

Kehebatan agen psikopolitik dapat ditingkatkan secara nyata dengan membiarkan orang-orang yang telah diberi hipnotis *pain-drug* untuk kembali ke masyarakat, begitu pula orang-orang yang memperlihatkan gejala memberontak atau orang-orang yang dapat menempatkan dirinya dalam masyarakat, untuk melihat bagaimana label “gila” masih terus mendiskreditkan dan menurunkan pernyataan orang-orang semacam itu.

Latihan-latihan dalam menciptakan serangan penyakit jiwa, dengan memperlihatkan sinyal kepada orang-orang yang telah diberi hipnotis *pain-drug*, dan latihan dalam membuat serangan tersebut terjadi melalui perbincangan dengan orang-orang tertentu di tempat dan waktu tertentu, juga bisa digunakan.

Pembedahan otak, sebagaimana dikembangkan di Rusia, harus pula dipraktekkan oleh agen psikopolitik dalam masa training, untuk membuatnya sangat yakin dalam 1) kekerasan yang bisa dilakukan, 2) kepastian penghapusan mekanisme stimulus-respon itu sendiri, 3) penciptaan kebodohan, kedunguan, diskoordinasi pasien, dan 4) ketiadaan komentar atau kemarahan publik yang disebabkan oleh adanya korban dalam pembedahan otak.

Latihan-latihan serangan seksual terhadap pasien harus dipraktekkan oleh agen psikopolitik untuk membuktikan ketidakmampuan pasien di bawah hipnotis *pain-drug* untuk mengingat serangan yang telah mengindoktrinasinya dengan nafsu aktivitas seksual yang lebih jauh. Seks, pada semua binatang, merupakan pendorong yang sangat kuat, dan begitu pula pada manusia.

Rekayasa peristiwa hubungan seksual antara perempuan dari keluarga target dengan laki-laki yang telah dipilih, di bawah pengawasan agen psikopolitik,

harus dilakukan untuk memastikan keamanan penuh bagi agen psikopolitik, sehingga ia memiliki senjata mematikan untuk memutuskan hubungan kekeluargaan dan berikutnya menjadi aib publik bagi target psikopolitik.

Sebagaimana anjing, manusia juga bisa dilatih. Sebagaimana kuda, manusia juga bisa dilatih. Nafsu seksual, *masochism* (kesenangan karena disiksa), dan bentuk penyimpangan lainnya yang diperlukan, dapat ditimbulkan melalui hipnotis *pain-drug* dan teknik-teknik Psikopolitik.

Perubahan loyalitas, kesetiaan, dan sumber-sumber perintah, dapat diciptakan dengan mudah melalui teknologi psikopolitik, dan ini harus dipraktekkan dan dipahami oleh agen psikopolitik sebelum ia mulai menyuap target-target psikopolitik yang besar dan penting.

Kesederhanaan hipnotis *pain-drug*, penggunaan kejutan listrik, obat-obatan, injeksi yang menyebabkan penyakit jiwa, dan material lainnya, harus disembunyikan sepenuhnya dengan tatanama teknis, dengan desakan tentang keuntungan di masa mendatang bagi pasien, dengan sikap otoriter, dan dengan pemeliharaan dan perolehan posisi-posisi pemerintahan di negara yang hendak ditaklukkan.

Walaupun agen psikopolitik yang bekerja di universitas-universitas (yang kurikulum psikologinya dapat ia arahkan) sering tergoda untuk mengajarkan beberapa prinsip Psikopolitik kepada para mahasiswa yang rentan dalam kelas psikologi, ia dilarang melakukannya.

Ia harus membatasi selingannya dalam mengajarkan psikologi sebatas menyebarkan ajaran-ajaran komunisme dengan kedok psikologi, dan melakukan hal tersebut sedikit banyak akan menyebabkan para mahasiswa untuk menerima ajaran Komunis sebagai ide mereka atau sebagai pemikiran saintifik modern. Agen psikopolitik tidak boleh mendidik para mahasiswa mengenai mekanisme stimulus-respon, dan tidak boleh menanamkannya pada mereka, selamatkan orang-orang yang akan menjadi rekan kerjanya, inilah prinsip Psikopolitik. Tak perlu melakukannya, itu berbahaya.

BAB 8

DEGRADASI, KEJUTAN, DAN KETAHANAN

Degradasi dan penaklukan adalah rekan. Supaya bisa ditaklukkan, sebuah negara harus didegradasikan, baik dengan perang, diserbu, dipaksa untuk merusak perjanjian damai, atau dengan memperlakukan masyarakatnya di bawah tentara penakluk. Namun, degradasi dapat dicapai secara lebih tersembunyi dan lebih efektif melalui penistaan/pemfitnahan yang konsisten dan terus-menerus.

Penistaan merupakan senjata terbaik dan terpenting dalam Psikopolitik pada bidang yang luas. Degradasi yang konsisten dan terus-menerus terhadap para pemimpin negara, institusi negara, praktek negara, dan pahlawan negara, harus dijalankan secara sistematis, tapi biasanya ini adalah tugas utama Anggota Partai Komunis, bukan psikopolitikus.

Sasaran penistaan dan degradasi yang dijalankan oleh psikopolitikus adalah manusia itu sendiri. Dengan menyerang karakter dan moral manusia, dan dengan menciptakan—melalui pencemaran para pemuda—perasaan degradasi umum, komando atas masyarakat menjadi mudah hingga derajat yang dikehendaki.

Terdapat kurva degradasi yang menurun hingga satu titik di mana ketahanan individu hampir habis, dan setiap tindakan tiba-tiba terhadap dirinya akan memasukkannya ke dalam keadaan terguncang. Demikian pula, seorang tahanan dapat disiksa, diingkari, dinistakan, dan didegradasikan sampai-sampai gerakan kecil penawannya bisa membuatnya tersentak. Demikian pula, sedikit ucapan dari penawannya dapat membuatnya patuh, atau mengubah loyalitas dan keyakinannya. Dengan didegradasikan secukupnya, seorang tahanan dapat didorong untuk membunuh rekan senegaranya dalam satu benteng.

Eksperimen-eksperimen terhadap para tahanan Jerman belakangan ini menunjukkan bahwa setelah tujuh puluh hari diberi makanan kotor, sedikit tidur, dan tempat tinggal yang buruk, gerakan sedikit terhadap para tahanan dapat menyebabkan keadaan terguncang melebihi batas ketahanannya dan membuatnya

menerima secara hipnotis apapun yang dikatakan padanya. Dengan demikian, ini memungkinkan kita, di seluruh benteng tahanan yang berjumlah sampai ribuan, untuk menciptakan kepatuhan utuh dan, tanpa harus menyapa setiap tahanan secara personal, menyelewengkan loyalitas mereka dan menanamkan mereka perintah secukupnya untuk menjamin tingkah laku mereka di kemudian hari, bahkan setelah mereka dilepaskan ke masyarakatnya.

Dengan menurunkan ketahanan seseorang, kelompok, atau negara, dan dengan pendegradasi dan penistaan secara terus-menerus, maka keadaan terguncang bisa dihasilkan, yang akan menimbulkan respon yang cukup terhadap setiap perintah.

Hal pertama yang harus didegradasikan dalam sebuah bangsa adalah keadaan manusia itu sendiri. Bangsa-bangsa yang memiliki etika yang tinggi sulit untuk ditaklukkan. Loyalitas mereka sulit untuk diguncangkan, kesetiaan mereka kepada pemimpin bersifat fanatik, dan apa yang biasa mereka sebut sebagai integritas spiritual tidak bisa diganggu oleh tekanan. Menyerang sebuah bangsa yang memiliki keadaan mental seperti itu tidak efektif. Adalah tujuan dasar Psikopolitik untuk menurunkan keadaan mental tersebut hingga titik tertentu di mana mereka bisa diatur dan diperbudak. Dengan demikian, target pertama adalah manusia itu sendiri. Ia harus didegradasikan dari makhluk spiritual menjadi contoh reaksi hewani. Ia harus menganggap dirinya sebagai binatang, yang hanya memiliki kemampuan reaksi hewani. Ia tak boleh lagi menganggap dirinya, atau temannya, memiliki kemampuan “ketahanan spiritual”, atau kemuliaan.

Jalan terbaik menuju degradasi pada tahap pertamanya adalah propaganda “pendekatan saintifik” kepada manusia. Manusia harus terus-menerus ditunjukkan untuk menjadi mekanisme tanpa individualitas, dan ide tersebut harus diprogramkan ke dalam masyarakat dengan serangan bahwa reaksi individualistik manusia merupakan produk kekacauan mental. Masyarakat harus dibuat percaya bahwa setiap individu yang agak memberontak, berkumpul, atau menentang usaha dan aktivitas perbudakan masyarakat keseluruhan, harus dianggap sebagai orang gila yang sakit syaraf atau sakit jiwa, dan harus segera

diserahkan pada seorang psikopolitikus (berlisensi sebagai penyembuh mental).

Manuver optimal dalam program degradasi ini adalah dengan memusatkan perhatian pada angkatan bersenjata negara, dan membebaskan mereka dari setiap keyakinan hingga percaya bahwa orang yang tidak patuh harus menjalani “pengobatan mental”. Perbudakan masyarakat hanya bisa gagal jika individu-individu pemberontak ini dibiarkan mempunyai pengaruh individu atas rekan senegaranya, membakar mereka ke dalam pemberontakan, meminta kembali kemuliaan dan cita-cita kebebasan mereka di masa lalu. Kalau individu-individu resah ini tidak dipadamkan dan tidak diserahkan ke tangan agen psikopolitik sejak awal, maka akan muncul masalah saat penaklukan berlangsung.

Para pegawai pemerintah, pelajar, pembaca, peserta dan penyedia hiburan, semuanya harus diindoktrinasi, dengan cara apapun, agar mempercayai sepenuhnya bahwa orang-orang yang gelisah, ambisius, pemimpin negara, mengidap *enviromental maladjustment* (ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan), yang hanya dapat disembuhkan oleh agen psikopolitik berkedok penyembuh mental (*mental healer*).

Dengan mendegradasikan keyakinan umum dalam diri manusia, maka relatif mudah bagi kita, disertai kerjasama dari sektor ekonomi menonjol yang dipaksakan kepada negara, untuk menceraai-beraikan warga negara satu sama lain, sehingga menyangsikan kebijaksanaan pemerintahan mereka sendiri, dan akhirnya mendorong mereka secara aktif menyuarakan pengambil-alihan.

Program-program edukasi Psikopolitik harus, di setiap tempat, mencari semua level pemuda yang akan menjadi pemimpin negara di masa depan, dan mendidik mereka agar meyakini sifat hewani manusia. Ini harus dibuat *fashionable* (modern atau sesuai dengan perkembangan zaman). Mereka harus diajari untuk tidak menyukai ide-ide berdasarkan usaha individual. Mereka harus diajari, terutama sekali, bahwa keselamatan manusia hanya dapat diperoleh melalui penyesuaian diri secara sempurna dengan lingkungan.

Program edukasi di bidang Psikopolitik ini dapat dilaksanakan secara baik dengan mengadakan training wajib dalam beberapa subjek seperti psikologi atau praktek mental lainnya, dan menjaganya supaya setiap program training

psikopolitik diawasi oleh seorang psikiater yang merupakan agen psikopolitik terlatih.

Sebagaimana terlihat bahwa gereja merupakan pengaruh yang paling mulia di negara-negara asing, semua cabang dan aktivitas gereja harus didiskreditkan. Agama harus dibuat tidak *fashionable* melalui indoktrinasi psikopolitik kita secara luas bahwa jiwa itu tidak ada, dan bahwa manusia itu binatang. Mekanisme pembohongan dalam Kristen menuntun manusia melakukan amal-amal berani. Dengan mengajari manusia bahwa ada kehidupan di alam baka, gereja meminimalisir kecenderungan perbuatan dosa dalam kehidupan ini. Dan kecenderungan terhadap perbuatan tertentu akan ditingkatkan jika hendak membuat masyarakat patuh. Karena itu, tak boleh ada keyakinan tetap di dalam gereja, dan kekuasaan gereja harus diingkari di setiap kesempatan.

Agen psikopolitik, dalam program degradasinya, harus selalu mempertanyakan keluarga yang sangat religius, dan, seandainya penyakit jiwa atau syaraf muncul dalam keluarga tersebut, ia harus menyalahkan dan membebaskan tanggung jawab pada kereligiusan mereka atas kondisi orang gila itu. Agama harus dibuat sinonim dengan penyakit jiwa dan penyakit syaraf. Orang-orang yang sangat religius akan dianggap bertanggung jawab atas penyakit gila mereka sendiri, dan harus semakin diasingkan ke tangan agen psikopolitik.

Dengan menyelewengkan institusi-institusi sebuah negara dan menciptakan degradasi luas, dengan mengganggu ekonomi sebuah negara sampai derajat tertentu di mana kekurangan dan depresi menjadi lumrah, maka kita hanya memerlukan kejutan kecil untuk menghasilkan, dalam masyarakat secara keseluruhan, reaksi patuh atau gangguan syaraf. Dengan demikian, ancaman perang belaka, ancaman bom belaka, cukup dapat menyebabkan masyarakat secara serta-merta menuntut perdamaian. Merupakan jalan yang panjang dan curam bagi agen psikopolitik untuk mencapai keadaan mental seperti ini pada sebuah bangsa secara keseluruhan, tapi diperlukan tak lebih dari 20 atau 30 tahun untuk menjalankan seluruh program. Kita harus mengerahkan segala persenjataan untuk mencapai tujuan.

BAB 9

KAMPANYE ORGANISASI KESEHATAN MENTAL

Agen psikopolitik harus selalu siap dengan peluang mengorganisir perkumpulan atau kelompok kesehatan mental “demi kemajuan masyarakat”. Kerjasama seluruh masyarakat dalam program-program kesehatan mental, yang dituntun secara benar, dapat menimbulkan tekanan legislatif yang cukup terhadap pemerintah untuk menjamin posisi agen psikopolitik, dan untuk memperoleh dukungan pemerintah dan fasilitas bagi agen psikopolitik, hingga menuntun pemerintah untuk mendanai keruntuhannya sendiri.

Organisasi-organisasi kesehatan mental harus menyingkirkan—dari barisan-nya—orang-orang yang benar-benar cakap dalam penanganan atau perawatan kesehatan mental. Para pendeta, menteri, psikoanalisis terlatih, ahli hipnotis yang baik, atau *Dianetisis* terlatih, harus disingkirkan. Mereka, dengan pengetahuan tentang kelainan dan pengobatan mental, dan dengan pengalaman dalam mengamati penyakit mental, jika dibiarkan dalam jumlah banyak dalam institusi-institusi, dan jika diperbolehkan menerima literatur, akan, cepat atau lambat, menjadi curiga pada aktivitas yang dilakukan oleh agen psikopolitik. Mereka harus difitnah atau disingkirkan sebagai “tidak terlatih”, “tidak ahli”, “dukun palsu”, atau “penipu”.

Gerakan kesehatan mental yang benar-benar memiliki tujuan terapi mental tidak boleh dibiarkan terus eksis di setiap negara. Sebagai contoh, praktek akupunktur China dalam pengobatan penyakit fisik dan mental harus, di China, dibasmi dan didiskreditkan sepenuhnya, karena praktek tersebut memiliki kemujaraban, dan, yang lebih penting lagi, para praktisinya mengetahui, melalui pengenalan panjang dengan praktek akupunktur itu, banyak prinsip kesehatan dan kelainan mental yang benar.

Psikopolitikus harus menduduki bidang kesehatan mental, dan terus menduduki, melalui beragam cara, posisi berwenang dalam subjek tersebut. Senantiasa ada bahaya bahwa masalah kesehatan mental bisa dipecahkan oleh

seseorang atau kelompok, yang mungkin dapat mendiskreditkan program agen psikopolitik dalam perkumpulan kesehatan mental.

Pejabat kota, tokoh-tokoh masyarakat, dan individu-individu lainnya yang menonjol yang tidak mengetahui tentang kesehatan mental, harus diajak berpartisipasi penuh dalam aktivitas kelompok-kelompok kesehatan mental. Tapi tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk mendanai fasilitas yang lebih baik bagi praktisi psikopolitik. Kepada kelompok ini harus terus-menerus ditekankan bahwa seluruh subjek penyakit mental sangat kompleks sehingga tak ada seorang pun, tentu saja, yang dapat memahami setiap bagiannya. Karena itu, perkumpulan tersebut harus dipertahankan pada level sosial dan finansial.

Jika kelompok-kelompok yang tertarik dalam bidang kesehatan masyarakat didirikan, mereka harus diinfiltrasi dan diambil alih, dan jika hal ini mustahil, mereka harus didiskreditkan, dan staf birokrat di wilayah tersebut harus diundang untuk membasmis mereka karena berbahaya.

Jika ditemukan kelompok musuh yang berdedikasi pada kesehatan mental, psikopolitikus harus memiliki jalan lain untuk memperoleh *peyote* (kaktus Meksiko/obat halusinogenik dari kaktus Meksiko), *mescaline* (senyawa organik halusinogenik dalam kaktus Meksiko), dan obat-obatan lainnya yang menimbulkan penyakit gila temporer. Ia harus memasukkan orang-orang, terutama mereka yang berada di bawah kendalinya, ke dalam kelompok kesehatan mental yang didirikan atas Christian Science, Dianetic, atau ajaran agama, untuk memperlihatkan kemampuan mereka kepada kelompok baru ini. Ini, dalam memperlihatkan kemampuan mereka, biasanya akan disertai dengan antusiasme. Di tengah usaha pengobatan mereka, injeksi *peyote*, *mescaline*, dan obat lainnya secara secukupnya, atau kejutan listrik, yang dilakukan oleh psikopolitikus, akan menghasilkan gejala-gejala ketidakwarasan dalam diri pasien yang telah dikirim ke kelompok target. Pasien yang kadang-kadang menunjukkan ketidakwarasan tersebut harus segera dilaporkan ke polisi dan dibawa ke suatu area pengurungan yang dikelola oleh agen psikopolitik, sehingga jauh dari pengamatan. Staf birokrat dengan demikian akan percaya bahwa kelompok ini membuat individu-individu menjadi gila melalui praktek-

prakteknya, dan kemudian praktek kelompok tersebut akan dibenci dan dilarang oleh undang-undang.

Nilai-nilai organisasi kesehatan mental dapat tersebar luas jika pemerintah bisa ditekan agar menyediakan fasilitas untuk agen psikopolitik dalam bentuk bangsal psikiatri di semua rumah sakit, di institusi-institusi pemerintah yang sepenuhnya berada dalam genggaman agen psikopolitik, dan di klinik-klinik di mana para pemuda dapat dihubungi dan dipaksa supaya lebih selaras dengan tujuan Psikopolitik.

Kelompok-kelompok seperti itu membentuk suatu tekanan politik, yang kemudian dapat melegalkan undang-undang atau wewenang yang diinginkan oleh agen psikopolitik.

Pengamanan otoritas atas organisasi kesehatan mental semacam itu dikelola terutama dalam pendidikan. Agen psikopolitik harus memastikan bahwa para psikiater dan psikolog yang ia kendalikan telah dilatih dalam waktu yang sangat lama. Semakin lama periode latihan, maka semakin aman program psikopolitik, karena takkan ada kelompok praktisi baru yang muncul untuk membongkar dan mempersulit program-program psikopolitik. Selanjutnya, kelompok-kelompok itu tak boleh berharap untuk memperoleh pengetahuan penuh akan subjek ini, meskipun mereka telah menjalani pendidikan intensif bertahun-tahun.

Wina telah ditetapkan sebagai rumah psikopolitik, karena ia merupakan rumah Psikoanalisa. Walaupun aktivitas kita telah lama mengedarkan keuntungan yang diperoleh kelompok-kelompok Freud, dan telah mengambil-alih kelompok-kelompok ini, kedekatan jarak Wina dengan Rusia, di mana Psikopolitik beroperasi secara luas, dan adanya kebutuhan “akan studi lebih lanjut” bagi agen psikopolitik di tempat kelahiran Psikoanalisa, memungkinkan terjalannya kontak berkala dengan markas pusat. Karena itu, kata “psikoanalisa” harus selalu ditekankan, dan harus dianggap sebagai bagian penuh dari training psikiater.

Psikoanalisa mendapat keuntungan karena memiliki perbendaharaan kosakata, dan rendah kemungkinannya untuk menghindari pemulihan penanaman psikopolitik. Psikoanalisa dapat dibuat *fashionable* melalui

organisasi-organisasi kesehatan mental, dan dengan mendengar bunyi derapnya, dan dengan meyakini bahwa diri mereka melihat beberapa gejalanya, para anggota kelompok kesehatan mental akan percaya bahwa diri mereka berpengetahuan dalam kesehatan mental. Karena tekanannya adalah seks, maka ini cukup untuk menimpakan penistaan karakter, dan juga menjalankan tujuan pendegradasian. Karena itu, dalam mengorganisir kelompok-kelompok kesehatan mental, kelompok yang diperlengkapi dengan literatur harus memiliki dasar psikoanalisis.

Jika kelompok orang yang tertarik dalam menekan kenakalan anak dan mengurus penyakit jiwa (dan secara tidak langsung mempromosikan agen psikopolitik dan kegiatannya) bisa didirikan di semua kota besar di sebuah negara yang hendak ditaklukkan, maka keberhasilan program psikopolitik pasti tercapai, karena kelompok-kelompok ini merepresentasikan bagian besar dalam masyarakat. Melalui propaganda tiada henti tentang kecanduan narkoba, homoseksualitas, dan perilaku amoral para pemuda, maka hakim di sebuah negara bisa terdorong untuk bereaksi sangat keras terhadap pemuda negara tersebut, sehingga keliru dalam mengurus pemuda dan pada saat yang sama kita akan memperoleh dukungan mereka (para hakim) untuk tujuan kita.

Garis komunikasi psikopolitik, jika organisasi-organisasi kesehatan mental dapat didirikan dengan baik di sebuah negara, dapat mengalir antara tokoh masyarakat dengan pemerintah. Tidak terlalu jauh untuk berharap bahwa pengaruh kelompok semacam itu dapat mendorong didirikannya bangsal psikiatri di setiap rumah sakit, dan ditempatkannya para psikiater di semua kompi dan resimen angkatan bersenjata negara tersebut, dan di seluruh lembaga pemerintah yang sepenuhnya diawasi oleh agen psikopolitik (di mana para pegawai pemerintah yang merana dapat ditempatkan), untuk keuntungan psikopolitikus.

Jika bangsa psikiatri bisa didirikan di semua rumah sakit di setiap kota di sebuah negara, sudah pasti, pada suatu waktu, semua tokoh masyarakat negara tersebut akan berada di bawah pengawasan agen psikopolitik atau korban penipuannya.

Validasi kebutuhan akan evaluasi psikiatris dalam angkatan bersenjata dan institusi-institusi keamanan dapat mendorong keluar aliran dan simpanan informasi, tidak seperti program lainnya yang telah ada. Jika semua pilot yang menerbangkan pesawat anyar bisa berada di bawah pengawasan seorang agen psikopolitik, jika para penyusun strategi militer bisa berada di bawah tinjauan agen psikopolitik, maka kita dapat—melalui informasi yang diperoleh berkat penggunaan obat-obatan tertentu, tanpa sepengetahuan para tentara—sepenuhnya melumpuhkan setiap tindakan jahat terhadap komunisme. Jika negara tersebut bisa dididik untuk menyerahkan semua tentaranya yang suka membangkang dan memberontak ke tangan agen psikopolitik, maka ia akan kehilangan petarung terbaiknya. Dengan demikian, dengan adanya organisasi kesehatan mental, melalui penggunaan tekanan terhadap pemerintah (tentu saja untuk kepentingan umum), kita dapat mencapai tujuan ini.

Pendanaan operasi psikopolitik adalah suatu hal yang sulit kalau tidak dibantu oleh warga negara dan pemerintah. Walaupun sejumlah besar uang bisa diperoleh dari pasien pribadi, dan dari keluarga yang ingin membuang anggotanya, tetap saja sulit untuk memperoleh banyak uang, kalau tidak ada kerjasama dari pemerintah. Kerjasama pemerintah (dalam rangka mendapatkan uang dalam jumlah besar) dapat diperoleh melalui organisasi kesehatan mental yang terdiri dari tokoh-tokoh terkemuka yang membawa kemampuan lobi mereka untuk menentang pemerintah. Dengan begitu, banyak program yang bertentangan dengan kita bisa disingkirkan oleh psikopolitikus.

Agen psikopolitik harus mengerahkan upaya terus-menerus dan konsisten untuk membentuk dan melanjutkan kelompok-kelompok kesehatan mental yang tidak terkira banyaknya.

Agen psikopolitik juga harus mengeluarkan biaya yang tak terbatas untuk menghancurkan, dengan berbagai cara, kelompok penyembuhan mental yang sesungguhnya, seperti akupunktur di China; Christian Science, Dianetic, dan penyembuhan agama, di Amerika Serikat; Katolik di Italia dan Spanyol; dan kelompok-kelompok psikologi di Inggris.

BAB 10

SIKAP DI BAWAH TEKANAN

Psikopolitikus bisa juga mendapati dirinya diserang sebagai individu atau sebagai anggota sebuah kelompok. Ia bisa diserang sebagai seorang Komunis jika terjadi kebocoran dalam organisasi, atau ia bisa diserang karena melakukan malpraktek. Ia bisa diserang oleh keluarga dari orang-orang yang ia lukai. Bagaimanapun juga, sikapnya dalam situasi tersebut harus tenang. Ia harus mendapatkan pejabat yang bisa menyokongnya yang dihasilkan dari training bertahun-tahun, dan ia harus berpartisipasi penuh dalam pembentukan pertahanan di bidang penyakit jiwa yang memberinya hak tunggal atas keahlian dalam bidang kondisi mental.

Jika tidak mengerjakan pekerjaannya dengan baik, seorang psikopolitikus bisa terbongkar oleh kelompok musuh. Mereka mungkin akan menyangsikan kemujaraban perawatan psikiatris seperti kejutan, obat-obatan, dan perawatan umum. Kasus yang disebutkan tak harus sungguhan, dan semua kasus itu harus didokumentasikan dan dicetak untuk menjadi bukti persidangan yang kuat.

Jika kesetiaannya diserang, agen psikopolitikus harus menerangkan hubungannya dengan Wina atas dasar bahwa Wina merupakan tempat studi semua bidang mental.

Yang lebih penting lagi, ia harus mencemooh, melalui wewenangnya, ketidakwarasan orang yang menyeranginya, dan jika arsip-arsip psikopolitik di negara tersebut memiliki cukup banyak data-data yang menistakan, itu bisa digali dan diangkat sebagai bantahan.

Seandainya seseorang berupaya membongkar psikoterapi sebagai aktivitas psikopolitik, pertahanan terbaik adalah dengan mempertanyakan kewarasan penyerang tersebut. Pertahanan terbaik berikutnya adalah wewenang. Pertahanan terbaik berikutnya adalah validasi praktek-praktek psikiatri perihai tokoh-tokoh kuat dan terkemuka. Pertahanan terbaik berikutnya adalah penyingkiran para penyerang dengan memberi mereka pengobatan yang cukup untuk menciptakan

ketidakwarasan selama masa persidangan. Ini, dibanding cara lainnya, akan mendiskreditkan mereka, tapi sangat berbahaya untuk dilaksanakan.

Psikopolitik harus menghindari pembunuhan dan kekerasan, kecuali kalau dilakukan dalam perlindungan institusi, terhadap orang-orang yang telah terbukti tidak waras. Jika kematian institusi melebihi kebutuhan, atau meningkat dalam “jumlah yang tak masuk akal”, modal politik bisa diperoleh dari ini melalui para pegawai kota atau legislator. Jika agen psikopolitik, atau kelompoknya, telah melakukan pekerjaan secara penuh, data-data yang menistakan berkenaan dengan orang-orang, atau relasi, yang berpotensi menjadi penyerang, harus disimpan, didokumentasikan, dan harus digunakan untuk mematahkan penyelidikan.

Setelah periode indoktrinasi, sebuah negara akan menganggap ketidakwarasan hanya dapat ditangani oleh kekerasan psikopolitik. Aktivitas psikopolitik harus menjadi satu-satunya pengobatan yang diakui dalam masalah ketidakwarasan. Tentu saja, gagasan ini bisa dijalankan selama kejutan listrik dan pembedahan otak tidak ditetapkan sebagai tindakan ilegal dalam pengobatan pasien.

Untuk mempertahankan aktivitas psikopolitik, kita harus menyusun kerumitan yang amat besar yang terdiri dari teknologi psikiatri, psikoanalisa, dan psikologi. Telinga masyarakat harus dibebani dengan istilah-istilah yang terlalu sulit untuk direkam. Harus ada pengenalan istilah-istilah seperti skizofrenia, paranoia, dan kondisi-kondisi lainnya yang relatif tak dimengerti.

Uji-uji psikopolitik tak perlu ada persesuaian, satu sama lain, apabila hendak dilakukan pada masyarakat. Berbagai jenis ketidakwarasan harus diberi ciri dengan istilah-istilah yang sulit. Kondisi sesungguhnya harus dibuat samar, sementara banjir kata-kata ini dapat meyakinkan pikiran pengadilan atau penyelidik bahwa pendekatan saintifik benar-benar eksis dan terlalu kompleks bagi mereka untuk dipahami. Tak perlu membayangkan bahwa hakim atau komisi penyelidik akan bertanya terlalu dalam mengenai penyakit jiwa, karena mereka sendiri, sebagai bagian dari masyarakat yang diindoktrinasi, telah terintimidasi bahwa aktivitas psikopolitik telah didokumentasikan dengan baik

dalam kisah-kisah mengerikan di majalah.

Jika terjadi pemeriksaan atau persidangan, kengerian penyakit jiwa, ancamannya terhadap masyarakat, harus dibesar-besarkan sampai pengadilan atau komisi penyelidik percaya bahwa agen psikopolitik sangat diperlukan dalam posisinya dan tidak boleh diganggu oleh aktivitas orang-orang yang irasional. Serangan terhadap ketidakwarasan pengancam sebelum pemeriksaan terjadi merupakan pertahanan terbaik. Harus muncul anggapan bahwa “hanya orang gila yang menyerang para psikiater”. Kita harus memasukkan pameo ke dalam masyarakat bahwa paranoia adalah suatu kondisi “di mana individu yakin bahwa dirinya sedang diserang oleh Komunis”. Pertahanan ini akan efektif. Ketiadaan psikoterapi sungguhan dalam masyarakat merupakan bagian dari pertahanan yang efektif. Terapi sungguhan harus dibasmi secara sistematis, karena dapat membongkar fakta tentang akibat dari aktivitas psikopolitik.

Yurisprudensi, di negara kapitalis, begitu kaku sehingga kasus-kasus selalu diadili dalam surat kabar mereka. Kita di Rusia telah menangani hal ini secara lebih baik, dan telah membawa masyarakat ke persidangan dengan pengakuan penuh (ditanamkan) sebelum jejaknya terjadi.

Seandainya muncul desas-desus atau selebaran tentang aktivitas psikopolitik, itu harus dicemooh dan dicap sebagai lelucon, dan pelaku atau penyebabnya harus, pada kesempatan pertama, dicap tidak waras, dan ketidakwarasan tersebut harus diperkuat dengan penggunaan obat-obatan.

BAB 11

PENGUNAAN PSIKOPOLITIK DALAM MENYEBARKAN KOMUNISME

Bangsa-bangsa yang reaksioner akan menyerang sebuah perkataan tanpa memahaminya. Karena penaklukan sebuah bangsa oleh komunisme tergantung pada pengilhaman masyarakatnya dengan ajaran-ajaran komunis, maka istilah “komunisme” tak perlu diterapkan pada takaran edukatif.

Sebagai contoh, di Amerika Serikat kita telah mampu mengubah karya William James, dan yang lainnya, menjadi lebih bisa diterima, dan memasukkan ajaran-ajaran Karl Marx, Pavlov, Lamarck, dan Dialektika Materialisme, ke dalam buku pelajaran psikologi, sampai derajat tertentu di mana setiap orang yang melakukan studi psikologi menyeluruh secara serta-merta menjadi kandidat penerima logika komunisme.

Karena semua kursi psikologi di Amerika Serikat diduduki oleh orang-orang yang terhubung dengan kita, atau orang-orang yang bisa dipengaruhi oleh orang-orang yang terhubung dengan kita, maka pemakaian buku pelajaran semacam itu bisa dijamin keberlangsungannya. Buku-buku itu dilindungi lingkaran wewenang, dan diajarkan secara teliti.

Tekanan terus-menerus terhadap legislator Amerika Serikat dapat menghasilkan perundang-undangan yang mengharuskan semua pelajar/mahasiswa di sekolah menengah atau universitas untuk mengikuti kelas psikologi.

Mengedukasi kalangan terdidik secara luas dengan ajaran komunisme dengan demikian menjadi relatif mudah, dan jika mereka diberi pilihan untuk berjalan terus dalam kondisi kapitalis atau Komunis, mereka secara tiba-tiba akan melihat jauh lebih banyak kemasuk-akalan dalam komunisme dibanding dalam kapitalisme, yang dipahami menurut definisi kita.

BAB 12

OBAT KEKERASAN

Karena masyarakat, pada umumnya, memahami bahwa kekerasan diperlukan dalam menangani orang-orang yang tidak waras, maka obat kekerasan akan terasa masuk akal. Dimulai dari level kekerasan yang relatif rendah, seperti jaket pengekang (*straitjacket*) dan pengekangan lainnya, relatif mudah untuk mendobrak keraguan publik agar kekerasan digunakan dengan menambahkan lebih banyak kekejaman pada pengobatan orang gila.

Dengan meningkatkan brutalitas “pengobatan”, ekspektasi publik terhadap pengobatan semacam itu akan terbantu, dan protes dari individu yang diobati mustahil terjadi, karena segera setelah pengobatan itu ia akan lumpuh. Keluarga individu tersebut menjadi tersangka karena memiliki anggota yang gila. Protes keluarga harus didiskreditkan.

Semakin keras pengobatan yang dijalankan, semakin banyak perintah yang dapat diberikan oleh agen psikopolitik. Operasi otak harus menjadi standar dan lumrah. Jumlah kematian yang sesungguhnya harus ditekan sebisa mungkin, meskipun begitu, agen psikopolitik tidak perlu peduli seberapa banyak kematian yang terjadi.

Secara bertahap, publik harus terdidik dalam masalah kejutan listrik, mula-mula dengan digiring untuk percaya bahwa itu sangat menyembuhkan, kemudian percaya bahwa itu menenangkan, kemudian dengan diberitahu bahwa kejutan listrik biasanya merusak tulang belakang dan gigi, dan akhirnya, diberitahu bahwa itu sangat sering menyebabkan kematian atau paling tidak mematahkan tulang belakang dan secara keras menghilangkan gigi pasien. Sangat diragukan apakah masyarakat awam dapat tahan melihat terapi kejutan listrik. Tentu saja mereka tidak bisa tahan menyaksikan *prefrontal lobotomy* atau *transorbital leucotomy*. Namun, mereka harus dibawa ke satu level di mana hal ini menjadi mungkin, di mana mereka yakin bahwa ini adalah terapi yang dinantikan, dan di mana detail-detail terapi tersebut dapat diketahui, sehingga

meningkatkan wibawa psikopolitik.

Semakin keras pengobatan yang dijalankan, maka penyakit jiwa akan semakin tak ada harapan untuk tertolong.

Masyarakat harus ditingkatkan ke satu level di mana semua pemuda pembangkang dapat dibawa ke pengadilan dan diserahkan ke agen psikopolitik, diberi kejutan listrik, dan direduksi hingga menjadi jinak dan tak memiliki fantasi selama sisa hidup mereka.

Dengan memperlihatkan kekerasan terapi secara terus-menerus dan meningkat, publik akhirnya akan bisa tahan melihat penciptaan *zombie* (orang bodoh-bebal) sampai derajat tertentu di mana mereka akan mempekerjakan *zombie*, jika diserahkan pada mereka. Dengan demikian sebagian besar masyarakat, terutama yang suka memberontak, dapat direduksi menjadi psikopolitikus.

Dengan beragam cara, publik pada akhirnya harus diyakinkan bahwa penyakit jiwa hanya bisa ditangani oleh kejutan, penyiksaan, perampasan (hak), penistaan, pendiskreditan, kekerasan, pembuntungan/mutilasi, kematian, hukuman dalam semua bentuknya. Masyarakat, pada saat yang sama, harus dididik supaya yakin bahwa tingkat ketidakwarasan sedang meningkat. Ini menciptakan situasi darurat dan menempatkan psikopolitikus dalam posisi penyelamat yang pada akhirnya akan membuatnya memimpin masyarakat.

BAB 13

PEREKRUTAN KORBAN PSIKOPOLITIK

Korban psikopolitik adalah individu terlatih yang patuh sepenuhnya kepada agen psikopolitik. Karena hampir semua orang yang di-training menjalani sejumlah *treatment* pikiran, maka tidak terlalu sulit untuk meyakinkan orang-orang di bidang penyembuhan mental untuk menjalani pengobatan ringan atau kecil atau kejutan. Jika hal ini bisa dilakukan, korban psikopolitik dapat segera diperoleh melalui penggunaan hipnotis *pain-drug*.

Rekrutmen dalam barisan “penyembuhan mental” dapat dilakukan secara baik dengan hanya memasukkan pelajar-pelajar yang, sampai derajat tertentu, telah rusak moralnya, atau yang telah “di-*treatment*” oleh agen psikopolitik.

Rekrutmen dilakukan dengan membuat bidang penyembuhan mental terlihat sangat menarik, secara finansial dan seksual.

Seks bebas yang dibuktikan kepada para pasien dapat memberi keuntungan bagi agen perekrut psikopolitik. Korban dapat dibujuk untuk melakukan banyak kontak seksual yang mengerikan, dan ini, setelah disaksikan dengan sebaik-baiknya, bisa digunakan sebagai bahan pemerasan untuk mencegah penolakan hipnotis *drug-pain* dalam rangka mendorongnya melaksanakan perintah.

Janji akan kesempatan-kesempatan seks yang tak terbatas, janji akan penguasaan sepenuhnya atas tubuh dan pikiran pasien yang tak berdaya, janji akan pelanggaran hukum secara bebas tanpa tercium, dapat menarik banyak calon (kepada “penyembuhan mental”) yang bersedia menyetujui dan sejalan dengan aktivitas psikopolitik.

Karena psikopolitikus mengendalikan ketidakwarasan sebuah bangsa, serta kecenderungan kriminalnya, dan karena ia bisa (jika gerakannya diteruskan) merekrut para penjahat, maka ia memiliki jumlah manusia yang tak terbatas untuk dipekerjakan dalam proyek-proyek yang ia anggap cocok. Karena orang tidak waras pasti melaksanakan proyek destruktif tanpa mempertanyakannya, jika diberi jumlah hukuman dan *implantation* secara tepat, maka pendegradasian

para pemuda bangsa, penistaan para pemimpinnya, dan penyuaipan pengadilanannya, menjadi sangat mudah.

Psikopolitikus dapat mengambil keuntungan dengan menamai setiap upaya pasien untuk membeberkan perintah sebagai *delusory symptom* (gejala berhalusinasi).

Psikopolitikus harus mengikuti institusi-institusi secara seksama—dan harus menjauhkan diri dari praktek privat—karena ini membuatnya bisa mendapatkan manusia dalam jumlah besar untuk dikendalikan untuk kepentingan komunisme. Ketika ia menjalankan praktek privat, prakteknya yang berhubungan dengan keluarga-keluarga kaya dan para pejabat negara pasti terbatas.

BAB 14

PENGHANCURAN KELOMPOK AGAMA

Anda harus tahu bahwa sampai saat ini seluruh subjek penyakit mental, baik yang ringan seperti kecemasan ataupun yang berat seperti ketidakwarasan, merupakan bidang aktivitas gereja, dan hanya gereja.

Secara tradisi, baik dalam bangsa yang beradab maupun barbar, kependetaan memiliki penguasaan penuh atas kondisi mental warga. Perlu diperhatikan oleh psikopolitikus, kecenderungan ini masih eksis di semua masyarakat di Dunia Barat dan serangan sains ke bidang ini hanya terjadi dalam birokrasi dan tak pernah dalam ruang publik.

Alat luar biasa yang dibuat oleh Wundt untuk kita takkan berarti apa-apa jika “praktek saintifik” tidak diterapkan dalam bidang permasalahan mental, melalui desakan birokrasi di negara beradab. Tanpa desakan birokrasi atau bahkan jika desakan ini dikendurkan sejenak, masyarakat akan berpegang pada pendeta dan menteri bilamana kondisi mental menimbulkan pertanyaan. Hari ini di Eropa dan Amerika, “praktek saintifik” di bidang mental takkan mampu bertahan jika tidak dipaksakan secara rutin oleh para birokrat negara.

Diperlukan kehati-hatian guna menyembunyikan fakta bahwa kejadian penyakit jiwa telah meningkat sejak “praktek saintifik” ini mulai diterapkan. Perlu dibuat banyak sebutan seperti “derap kehidupan modern” dan mitos lainnya yang semua itu merupakan penyebab meningkatnya penyakit syaraf di dunia. Kita tidak peduli apa penyebabnya. Tapi kita tidak boleh membiarkan satu pun fakta keluar karena dapat mengembalikan publik ke gereja. Jika publik dibolehkan memutuskan sendiri, bebas dari birokrat, di mana mereka dapat menempatkan orang-orang sakit yang mereka cintai, publik akan memilih sanatorium agama dan akan menganggap tempat-tempat yang memberlakukan “praktek saintifik” seolah-olah sebagai wabah.

Dengan diberi sedikit dorongan, dukungan publik akan serta-merta menghanyutkan semua praktek penyembuhan mental ke dalam genggamannya.

gereja kembali. Dan ada banyak gereja yang siap menampungnya, gereja yang pintar. Monster mengerikan itu, Gereja Katolik Roma, masih menguasai bidang penyembuhan mental di seluruh dunia Kristen dan pendeta terpelajar senantiasa bekerja untuk mengembalikan masyarakat. Kampanye penyembuhan dijalankan di antara kelompok Pantekosta dan Fundamentalis, yang, karenanya, memikat banyak orang pada pemujaan Kristen.

Di bidang *pure healing* (penyembuhan murni), Church of Christ Science of Boston (Massachusetts) unggul dalam menarik keberpihakan publik dan mengoperasikan banyak sanatorium. Semua ini harus disingkirkan. Mereka harus diejek dan dinistakan dan semua pengobatan yang mereka iklankan harus diberi label bohong. Seperlima waktu psikopolitikus harus dicurahkan pada penghancuran ancaman-ancaman ini. Sebagaimana di Rusia kita menghancurkan Gereja setelah bertahun-tahun menjalankan pekerjaan yang berat, kita juga harus menghancurkan semua keyakinan di setiap bangsa yang hendak ditaklukkan.

Ketidakwarasan pasti mendesak langkah kaki semua pendeta dan praktisi. Pengakuan atas kemampuannya harus diubah hingga ia dianggap sebagai orang gila pembual, tak peduli apapun cara yang harus kita gunakan.

Anda tak perlu peduli dengan efek yang timbul pada masyarakat. Anda hanya harus mengurus efek yang terjadi pada birokrat. Anda harus merekrut semua perwakilan negara supaya sangat membenci penyembuhan ala agama. Anda harus menyuap hakim dan jaksa distrik supaya memiliki keyakinan menyala-nyala (sebagaimana keyakinan kuno yang menyala-nyala terhadap Tuhan) bahwa Christian Science atau praktek keagamaan lainnya yang mencurahkan diri pada penyembuhan mental adalah sesuatu yang busuk, jahat, menyebabkan ketidakwarasan, dibenci oleh publik, dan tidak boleh ditoleransi.

Anda harus menyuap dan merekrut organisasi penyembuhan mental dalam kampanye ini. Anda harus tampak menarik bagi ketamakan mereka dan bahkan kemanusiaan mereka, untuk mengundang kerjasama mereka dalam menghancurkan semua penyembuhan ala agama dan dengan demikian akan mengurus orang gila untuk kepentingan kita. Anda harus tahu bahwa masyarakat semacam itu hanya memiliki orang Komunis terpilih sebagai penasehat mereka. Karena itu

Anda dapat memanfaatkan masyarakat seperti ini. Mereka bodoh dan mudah diserang. Selubung dan gelar mereka dapat digunakan dengan cukup baik untuk menutupi operasi yang kita jalankan. Kita harus menjadikan mereka sebagai partner dalam usaha kita sehingga mereka takkan pernah bisa merangkak keluar dari genggamannya kita dan mendiskreditkan kita.

Kita telah bertempur di Amerika sejak pergantian abad ini untuk menghilangkan semua pengaruh Kristen dan kita berhasil. Hari ini kita terlihat baik bagi Kristen mengingat kita masih harus mempengaruhi “dunia Kristen” demi tujuan kita. Jika itu selesai dilakukan, kita akan dapat mengakhiri mereka semua. Anda bisa melihat mereka di Rusia ini sebagai kera terlatih. Mereka—yang tidak mengetahui rantai pengikat tubuh mereka—akan tinggal sampai kera di negeri lain menjadi tidak waspada.

Anda harus bekerja hingga “agama” dianggap sinonim dengan “ketidakarifan”. Anda harus bekerja sampai pegawai kota, kabupaten, dan pemerintah negara bagian, tidak perlu berpikir dua kali untuk mendamprat kelompok-kelompok agama sebagai musuh masyarakat.

Ingat, semua negeri diperintah oleh segelintir orang yang hanya berpura-pura berunding dengan orang banyak. Di Amerika tak berbeda. Pejabat picik, pembuat undang-undang, bisa dibuat percaya akan situasi terburuk. Tak perlu meyakinkan masyarakat. Kita hanya perlu mempengaruhi birokrat tanpa henti, menggunakan penistaan personal, kebohongan liar, keterangan palsu, dan propaganda terus-menerus, untuk membuatnya—demi Anda—menentang gereja atau praktisi tertentu.

Seperti halnya birokrat, praktisi medis yang jujur juga akan mempercayai kondisi terburuk jika diperlihatkan padanya mengenai ancaman persaingan. Dan seperti terhadap orang Kristen, seandainya ia berupaya mengambil kembali semua hak yang telah kita peroleh, kita harus menghabisinya juga.

Kita harus berperilaku seperti tumbuhan rambat terhadap pepohonan. Kita menggunakan pohon untuk memanjat dan kemudian, setelah mencekiknya, menguasai dagingnya.

Kita harus memukul semua penentang dari jalur kita. Kita harus

menggunakan semua penguasa yang jatuh ke dalam genggamannya kita sebagai kaki tangan. Dan kemudian akhirnya, setelah melewati beberapa dekade, kita bisa membuang semua penguasa, mengamankan penguasa kita sendiri serta kemenangan dan kejayaan Partai.

BAB 15

USULAN YANG HARUS DIBUANG JAUH

Ada gerakan-gerakan tertentu yang dapat mengganggu penaklukan psikopolitik. Mereka, muncul dari beberapa penjuru negara, mungkin bisa memperoleh kemajuan. Sebelum itu terjadi, mereka harus diperhatikan, dan dipadamkan.

Mungkin saja diajukan usulan oleh kelompok-kelompok besar dan berpengaruh dalam suatu negara untuk mengembalikan orang gila ke dalam pengawasan orang-orang yang telah berpengalaman menangani penyembuhan mental dalam suku-suku atau masyarakat selama berabad-abad—para pendeta. Setiap gerakan penempatan pendeta di dalam institusi-institusi harus diperangi atas dasar inkompetensi dan ketidakwarasan yang ditimbulkan oleh agama. Hal paling destruktif yang bisa dihasilkan oleh program psikopolitik adalah mempercayakan kementerian di bawah asuhan orang gila yang ada di negara tersebut.

Jika terdapat rumah sakit-rumah sakit mental yang dioperasikan oleh kelompok agama, mereka harus didiskreditkan dan ditutup, tak peduli berapa biayanya, karena tokoh penyembuhan sungguhan di dalam institusi-institusi semacam itu dapat disamakan dengan mereka (dalam hal manfaat-penj). Ini akan menimbulkan sebuah gerakan untuk menempatkan seorang pendeta guna mengurus orang gila. Semua argumen harus sejak awal dikembangkan, untuk mengatasi kemungkinan terjadinya hal ini.

Undang-undang negara harus direkayasa secara seksama untuk menghindari pemberian hak personal kepada orang gila. Usulan Undang-undang atau Amandemen Konstitusi yang menganggap kejahatan terhadap orang gila sebagai sesuatu yang ilegal, harus benar-benar diperangi, atas dasar bahwa hanya tindakan kekerasan yang dapat berhasil dalam mengobati mereka. Jika undang-undang melindungi orang gila, padahal biasanya tidak demikian, seluruh program psikopolitik mungkin akan gagal.

Setiap gerakan yang ingin meningkatkan atau mengawasi perintah yang diperlukan untuk mengopname orang sakit mental harus dicegah. Ini harus sepenuhnya berada dalam genggamannya orang-orang yang dikendalikan oleh agen psikopolitik. Ini harus dilakukan dengan formalitas minimum, dan tak boleh ada pemulihan orang gila melalui proses hukum apapun. Karena itu, setiap gerakan yang ingin menambah langkah hukum yang dibutuhkan dalam proses penghukuman dan pelepasan harus dipatahkan dengan alasan keadaan darurat. Untuk bisa mencapai ini, cara yang terbaik adalah menempatkan seorang psikiater dan bansal penahanan untuk orang sakit mental di semua rumah sakit di sebuah negara.

Setiap tulisan mengenai sifat psikopolitik, karena secara tak sengaja bisa membongkar aktivitas tersebut, harus dicegah. Semua literatur faktual tentang penyakit jiwa dan pengobatannya harus dibredel, pertama melalui perlindungan sungguhan, dan kedua melalui banjir kata-kata rumit yang menimbulkan ketidakpahaman. Tokoh-tokoh ahli dalam pemulihan atau kematian tak boleh diberitakan dalam setiap surat kabar. Setiap investigasi yang berupaya menyelidiki apakah psikiater atau psikologi pernah (atau tidak pernah) mengobati seseorang, harus segera dipatahkan dan dicemooh, dan pada poin tersebut kita harus memobilisasi semua agen psikopolitik. Mula-mula, itu bisa diabaikan, tapi jika ini tidak bisa juga, seluruh tahanan psikopolitikus di negara tersebut harus ditekan supaya bertindak.

Semua taktik yang memungkinkan harus digunakan untuk mencegah hal ini terjadi. Untuk menangkisnya, karangan-karangan yang terlihat teknis mengenai jumlah kesembuhan yang luar biasa banyak berkat psikiatri dan psikologi harus dimunculkan, sedangkan, jika mungkin, persentase kesembuhannya—tak peduli seberapa fiksinya—harus disisipkan ke dalam naskah legislatif, sehingga membentuk suatu dasar bukti yang akan menangkis setiap upaya untuk menemukan seseorang yang pernah ditolong oleh psikiatri atau psikologi.

Seandainya relasi Komunis dari seorang psikopolitikus diketahui, hal itu harus dikaitkan dengan kecerobohannya sendiri, dan ia sendiri harus segera dicap sebagai orang eksentrik dalam profesinya.

Para pengarang literatur yang berusaha memperlihatkan gambaran sebuah masyarakat yang berada di bawah pengendalian mental dan tekanan harus disudutkan melalui aib atau bunuh diri untuk mendiskreditkan karya mereka.

Setiap legislasi yang membebaskan praktek penyembuhan harus segera diperangi dan digagalkan. Semua praktek penyembuhan harus tunduk sepenuhnya pada pejabat berwenang, dan tak boleh ada opini lain yang diakui, karena ini dapat menyebabkan terbongkarnya program kita.

Gerakan-gerakan untuk mengembangkan para pemuda harus diinfiltrasi dan diselewengkan. Jika dibiarkan, gerakan seperti itu dapat mengganggu kampanye kita untuk menciptakan kenakalan pemuda, kecanduan (narkotika), mabuk-mabukan, dan seks bebas.

Para pekerja Komunis di bidang surat kabar dan radio harus dilindungi melalui pelumpuhan total terhadap, melalui Psikopolitik, orang-orang yang terus-menerus menyerang mereka. Orang-orang tersebut, pada gilirannya, harus diajak untuk memberikan semua publisitas untuk kepentingan aktivitas psikopolitik di bawah judul “sains”.

Kelompok penyembuhan yang mencurahkan diri pada subjek mental tak boleh dibiarkan hidup dalam perbatasan Rusia atau negara satelitnya. Hanya kelompok yang dijamin setia pada agen psikopolitik yang diizinkan meneruskan praktek mereka, dan ini hanya untuk keuntungan pemerintah atau untuk mempekerjakan tahanan musuh. Setiap upaya untuk menyingkirkan psikiater atau psikolog dari angkatan bersenjata harus diperangi.

Penyelidikan resmi terhadap peristiwa “bunuh diri” atau penyakit mental mendadak pada para pemimpin politik di sebuah negara hanya boleh dilakukan oleh agen psikopolitik atau korban penipuannya, baik peristiwa itu hasil perbuatan Psikopolitik atau bukan.

Kematian dan kekerasan terhadap orang-orang yang menyerang komunisme dalam sebuah negara harus dihindari, terlarang. Kekerasan terhadap orang-orang seperti itu bisa menimbulkan martir. Penistaan dan tuduhan sakit jiwa yang sebaiknya dipakai, dan mereka harus diserahkan ke bawah pengawasan agen psikopolitik, misalnya psikiater dan psikolog kita.

BAB 16

KESIMPULAN

Di era persenjataan yang melimpah sekarang ini, dan di masa permusuhan antar negara di mana perang bom atom dengan kekuatan kapitalis bisa terjadi, Psikopolitik harus dijalankan secara lebih efisien dibanding sebelumnya.

Semua program Psikopolitik harus ditingkatkan untuk membantu aktivitas agen Komunis lainnya di seluruh bangsa.

Kegagalan Psikopolitik mungkin akan mengakibatkan bom atom di Tanah Air.

Jika Psikopolitik berhasil dalam misinya di seluruh bangsa kapitalis di dunia, takkan pernah ada lagi perang bom atom, karena Rusia akan menundukkan semua musuh.

Komunisme telah menyebar di 1/6 wilayah dunia. Doktrin Marxis telah menembus sisanya. Di semua tempat, tatanan sosial Komunis adalah pihak yang menang. Penyebaran komunisme belum dilakukan melalui kekuatan peperangan, tapi melalui penaklukan pikiran. Agen psikopolitik harus berhasil, karena keberhasilannya berarti Perdamaian dunia. Kegagalannya bisa berarti kehancuran bagian Bumi yang beradab oleh kekuatan atom di tangan orang-orang sakit jiwa yang kapitalis.

Kita harus menghalalkan segala cara demi tujuan ini. Pendegradasian masyarakat lebih manusiawi dibanding penghancuran mereka dengan bom atom, karena bagi binatang yang hanya hidup sekali, kehidupan lebih manis daripada kematian.

Tujuan perang adalah pengendalian masyarakat yang telah ditaklukkan. Jika masyarakat bisa ditaklukkan tanpa peperangan, maka tujuan perang akan tercapai tanpa menimbulkan kerusakan. Keinginan yang layak dihormati.

Psikopolitikus mendapat hadiah berupa pengendalian masyarakat secara hampir tanpa batas, pelampiasan hasrat tanpa segan, dan kejayaan Komunis atas masyarakat yang bodoh.